

**DIMENSI RELIGIUSITAS  
DALAM TRADISI MASYARAKAT ISLAM *ABOGE*  
DESA KRACAK KECAMATAN AJIBARANG KABUPATEN BANYUMAS  
(Studi Analisis Pendidikan Agama Islam)**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana

Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

**GALIH LATIANO**

**NIM. 10411011**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2014**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Galih Latiano

NIM : 10411011

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan

Kalijaga Yogyakarta.

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 31 Desember 2013

Yang menyatakan



Galih Latiano

NIM.10411011



## SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Galih Latiano  
Lamp : -

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Galih Latiano  
NIM : 10411011  
Judul Skripsi : Dimensi Religiusitas Dalam Tradisi Masyarakat Islam  
*Aboge* Desa Kracak Kecamatan Ajibarang Kabupaten  
Banyumas (Studi Analisis Pendidikan Agama Islam).

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 31 Desember 2013  
Pembimbing,

Drs. Moch. Fuad  
NIP. 19570626 198803 1 003



## PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/19/2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

DIMENSI RELIGIUSITAS DALAM TRADISI MASYARAKAT ISLAM ABOGE  
DESA KRACAK KECAMATAN AJIBARANG KABUPATEN BANYUMAS  
(Studi Analisis Pendidikan Agama Islam)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Galih Latiano

NIM : 10411011

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Jum'at tanggal 17 Januari 2014

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga.

### TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Moch. Fuad  
NIP. 19570626 198803 1 003

Penguji I

Dr. Sabarudin, M.Si.  
NIP. 19680405 199403 1 003

Penguji II

Drs. Nur Hamidi, MA  
NIP. 19560812 198103 1 004

Yogyakarta, 5 FEB 2014

Dekan  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga

Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.  
NIP. 19590525 198503 1 005

## MOTTO

Kita adalah apa yang kita kerjakan berulang-ulang  
Karena itu, keunggulan bukanlah suatu perbuatan,  
melainkan sebuah kebiasaan. (Aristoteles)\*

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

*“Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan”.*

QS. Al-Insyirah (94) ayat 6\*\*

---

\* Stephen R. Covey, *The 7 Habits of Highly Effective People*, terj. Budijanto, (Jakarta: Binarupa Aksara, 1997), hal. 35.

\*\* Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya: Al-Jumanatul 'Ali Seuntai Mutiara yang Maha Luhur*, (Bandung: CV Penerbit J-Art, 2005), hal. 597.

**PERSEMBAHAN**

*Skripsi ini dipersembahkan untuk:*

*Almamater tercinta*

*Jurusan Pendidikan Agama Islam*

*Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

*Universitas Islam Negeri (UIN)*

*Sunan Kalijaga Yogyakarta*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ،  
وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ  
أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Puji dan syukur peneliti haturkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat beserta salam tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia maupun akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat mengenai dimensi religiusitas dalam tradisi masyarakat islam *Aboge* di desa Kracak kecamatan Ajibarang kabupaten Banyumas dalam analisis pendidikan agama Islam. Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hamruni, M. Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Moch. Fuad, selaku Pembimbing skripsi.
4. Dr. Muqowim, M. Ag, selaku Penasehat Akademik.
5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

6. Kepala desa dan semua perangkat pemerintahan desa Kracak kecamatan Ajibarang kabupaten Banyumas.
7. Warga masyarakat desa Kracak kecamatan Ajibarang kabupaten Banyumas.
8. Kedua orangtua yang tidak pernah berhenti memberikan dukungan baik dalam bentuk materi maupun nonmateri.
9. Teman-teman PAI-A Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan 2010.
10. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, Amin.

Yogyakarta, 24 Oktober 2013

Peneliti



Galih Latiano

NIM. 10411011



## ABSTRAK

GALIH LATIANO. Dimensi Religiusitas Dalam Tradisi Islam *Aboge* di Desa Kracak Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas (Studi Analisis Pendidikan Agama Islam). Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013. Latar belakang penelitian ini adalah bahwa di dalam kehidupan masyarakat Jawa memuat dimensi-dimensi religiusitas berupa ajaran agama Islam yang menjadi bagian dari tradisi masyarakat. Dalam kenyataannya penerapan dimensi religiusitas dalam suatu tradisi masyarakat tidak dapat disamakan dengan masyarakat lainnya. Ada tradisi tertentu yang digunakan untuk menerapkan dimensi-dimensi religiusitas di masyarakat Islam *Aboge* desa Kracak kecamatan Ajibarang kabupaten Banyumas. Yang menjadikan permasalahan penelitian ini adalah bagaimana tradisi masyarakat Islam *Aboge* dan bagaimana pelaksanaan dimensi religiusitas dalam tradisi masyarakat Islam *Aboge* di desa Kracak kecamatan Ajibarang kabupaten Banyumas dalam analisis pendidikan agama Islam. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis pelaksanaan dimensi religiusitas dalam tradisi masyarakat Islam *Aboge* di desa Kracak kecamatan Ajibarang kabupaten Banyumas dalam analisis pendidikan agama Islam.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil lokus di desa Kracak kecamatan Ajibarang kabupaten Banyumas. Metode penentuan subjek penelitian dilakukan secara *purposive* dan pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang telah dikumpulkan, dan dari makna itulah ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi dengan dua modus, yaitu dengan menggunakan sumber ganda dan metode ganda.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Tradisi pada masyarakat Islam *Aboge* di desa Kracak kecamatan Ajibarang kabupaten Banyumas antara lain tradisi *Badha Kupat* atau *Idhul 'Idhi*, tradisi Sedekah Bumi, tradisi *Suran*, tradisi *Rebo Wekasan*, tradisi *Ganti Jaro / Rajabiyah*, dan tradisi *Babaran /* ritual kelahiran bayi. (2) Pelaksanaan dimensi religiusitas pada masyarakat Islam *Aboge* antara lain dimensi keyakinan yaitu masyarakat Islam *Aboge* menyandarkan segala bentuk keyakinannya pada ajaran Islam dengan madzhab *Ahlu Sunnah Wal Jama'ah*; dimensi praktek agama, masyarakat Islam *Aboge* belum sepenuhnya taat beribadah. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan tentang ajaran agama Islam dan cara beragama yang masih berdasarkan kepercayaan leluhur; dimensi pengetahuan agama, pengetahuan tentang ajaran agama Islam yang didapat masyarakat Islam *Aboge* melalui pengajian-pengajian yang diadakan tiap bulan; dimensi penghayatan, masyarakat Islam *Aboge* menghayati ajaran agama Islam termasuk di dalamnya tentang keberadaan hal-hal gaib; dimensi pengamalan, masyarakat Islam *Aboge* mengamalkan ajaran agama Islam sebagai suatu tatanan aturan kehidupan. Pelaksanaan dimensi religiusitas pada tradisi masyarakat Islam *Aboge* melambangkan kearifan masyarakat setempat dan melambangkan nilai-nilai ajaran Islam sebagai dasar pelaksanaannya.

## DAFTAR ISI

|  |     |
|--|-----|
| HALAMAN JUDUL .....  | i   |
| HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....                          | ii  |
| HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....                             | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN.....  | iv  |
| HALAMAN MOTTO .....  | v   |
| HALAMAN PERSEMBAHAN .....  | vi  |
| HALAMAN KATA PENGANTAR.....                                      | vii |
| HALAMAN ABSTRAK.....   | ix  |
| HALAMAN DAFTAR ISI .....   | x   |
| HALAMAN TRANSLITERASI .....                                      | xii |
| HALAMAN DAFTAR TABEL .....                                       | xiv |
| HALAMAN DAFTAR GAMBAR .....                                      | xv  |
| HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN .....                                    | xvi |
| <br>   |     |
| <b>BAB I</b> <b>PENDAHULUAN</b>                                  |     |
| A. Latar Belakang Masalah .....                                  | 1   |
| B. Rumusan Masalah .....   | 5   |
| C. Tujuan dan Kegunaan .....                                     | 6   |
| D. Kajian Pustaka .....  | 7   |
| E. Landasan Teori .....  | 9   |
| F. Metode Penelitian .....                                       | 23  |
| G. Sistematika Pembahasan .....                                  | 29  |
| <br>   |     |
| <b>BAB II</b> <b>GAMBARAN UMUM MASYARAKAT ISLAM <i>ABOGE</i></b> |     |
| <b>DESA KRACAK KECAMATAN AJIBARANG</b>                           |     |
| <b>KABUPATEN BANYUMAS</b>  |     |
| A. Asal-Usul Islam <i>Aboge</i> .....                            | 32  |
| B. Keadaan Sosial Ekonomi .....                                  | 39  |
| C. Keadaan Keagamaan .....                                       | 44  |
| D. Keadaan Keluarga .....  | 46  |
| E. Keadaan Konflik-Integrasi .....                               | 50  |

|                |  |     |
|----------------|--|-----|
| BAB III        | DIMENSI RELIGIUSITAS DALAM TRADISI MASYARAKAT ISLAM <i>ABOGE</i>   |     |
| A.             | Tradisi Masyarakat Islam <i>Aboge</i> .....  | 56  |
| 1.             | Tradisi <i>Badha Kupat / Idhul 'Idhi</i> .....   | 56  |
| 2.             | Tradisi Sedekah Bumi .....   | 58  |
| 3.             | Tradisi <i>Suran</i> .....   | 60  |
| 4.             | Tradisi <i>Rebo Wekasan</i> .....  | 61  |
| 5.             | Tradisi <i>Ganti Jaro / Rajabiyah</i> .....  | 63  |
| 6.             | Tradisi <i>Babaran / Ritual Kelahiran Bayi</i> .....   | 65  |
| B.             | Pelaksanaan Dimensi Religiusitas Dalam Tradisi Masyarakat Islam <i>Aboge</i> Dalam Analisis Pendidikan Agama Islam ..... | 66  |
| 1.             | Dimensi Keyakinan / Ideologis .....  | 66  |
| 2.             | Dimensi Praktek Agama / Ritualistik .....  | 74  |
| 3.             | Dimensi Pengetahuan Agama / Intelektual .....  | 83  |
| 4.             | Dimensi Penghayatan / Eksperiensial .....  | 88  |
| 5.             | Dimensi Pengamalan / Konsekuensial .....   | 93  |
| BAB IV         | PENUTUP  |     |
| A.             | Kesimpulan .....   | 100 |
| B.             | Saran .....  | 101 |
| DAFTAR PUSTAKA | .....  | 103 |
| LAMPIRAN       | .....  | 104 |

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### Konsonan Tunggal

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin        | Keterangan                  |
|------------|------|--------------------|-----------------------------|
| ا          | alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan          |
| ب          | ba'  | b                  | Be                          |
| ت          | ta'  | t                  | Te                          |
| ث          | sa'  | s                  | Es (dengan titik di atas)   |
| ج          | jim  | j                  | Je                          |
| ح          | ha'  | h                  | Ha (dengan titik di atas)   |
| خ          | kha' | kh                 | Ka dan Ha                   |
| د          | dal  | d                  | De                          |
| ذ          | zal  | Ẓ                  | Zet (dengan titik di atas)  |
| ر          | ra'  | R                  | Er                          |
| ز          | zai  | Z                  | Zet                         |
| س          | sin  | S                  | Es                          |
| ش          | syin | sy                 | Es dan Ye                   |
| ص          | sad  | ṣ                  | Es (dengan titik di bawah)  |
| ض          | dad  | ḍ                  | De (dengan titik di bawah)  |
| ط          | ta'  | ṭ                  | Te (dengan titik di bawah)  |
| ظ          | za'  | ẓ                  | Zet (dengan titik di bawah) |

|   |        |   |                       |
|---|--------|---|-----------------------|
| ع | 'ain   | ' | Koma terbalik di atas |
| غ | gain   | g | Ge                    |
| ف | fa'    | f | Ef                    |
| ق | qaf    | q | Qi                    |
| ك | kaf    | k | Ka                    |
| ل | lam    | l | El                    |
| م | mim    | m | Em                    |
| ن | nun    | n | En                    |
| و | wawu   | w | We                    |
| ه | ha'    | h | Ha                    |
| ء | hamzah | . | Apostrof              |
| ي | ya'    | y | Ye                    |

Untuk bacaan panjang ditambah:

ا = ā, contoh: وَمَا مُحَمَّدٌ

إِي = i, contoh: الَّذِي

أُو = ū, contoh: يُؤَقِّنُونَ

## DAFTAR TABEL

|         |                                  |    |
|---------|----------------------------------|----|
| Tabel I | : Penanggalan <i>Aboge</i> ..... | 79 |
|---------|----------------------------------|----|

## DAFTAR TABEL

|  |    |
|--|----|
| Gambar I : Lambang Islam <i>Aboge</i> Tiang Masjid Baitussalam Desa Cikakak<br>Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas ..... | 86 |
|--|----|

## DAFTAR LAMPIRAN

|               |                                     |     |
|---------------|-------------------------------------|-----|
| Lampiran I    | : Pedoman Pengumpulan Data.....     | 105 |
| Lampiran II   | : Catatan Lapangan .....            | 115 |
| Lampiran III  | : Responden Penelitian .....        | 130 |
| Lampiran IV   | : Surat Penunjukan Pembimbing ..... | 131 |
| Lampiran V    | : Bukti Seminar Proposal.....       | 132 |
| Lampiran VI   | : Surat Izin Penelitian .....       | 133 |
| Lampiran VII  | : Surat Bukti Penelitian.....       | 135 |
| Lampiran VIII | : Kartu Bimbingan Skripsi.....      | 136 |
| Lampiran IX   | : Daftar Riwayat Hidup .....        | 139 |
| Lampiran X    | : Dokumentasi Foto .....            | 138 |



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan agama Islam di Indonesia sangat erat kaitannya dengan kegiatan dakwah *Islamiyyah* yang dilakukan oleh para ulama dan pedagang pada masa awal masuknya agama Islam di Nusantara. Islam masuk ke Nusantara dalam kondisi masyarakat telah menganut kepercayaan seperti Hindu dan Budha serta kepercayaan-kepercayaan seperti *Animisme* dan *Dinamisme*. Oleh karena itu, Islam tidak serta merta diterima di tengah-tengah masyarakat Nusantara. Islam mulai mudah diterima oleh masyarakat Jawa, karena terdapat kesamaan ajaran-ajaran yang dibawa oleh para wali pada saat itu dengan kebudayaan Jawa, diantaranya kesamaan pandangan tentang kehidupan.<sup>1</sup>

Islam sebagai sebuah *doktrin* atau teks suci diterima dan dipahami oleh masyarakat, khususnya orang-orang Jawa pada saat itu, dengan bantuan budaya lokal. Sehingga ketika Islam dipahami dan kemudian diwujudkan dalam tindakan-tindakan oleh masyarakat hasilnya tidak terlepas dari kemampuan pemahaman tiap masyarakatnya.<sup>2</sup> Ketika ajaran Islam menjadi bagian dari wilayah kebudayaan Jawa, dan dipeluk oleh masyarakatnya, maka ajaran Islam menjadi bagian dari kebudayaan tersebut.

Masyarakat Islam di tanah Jawa memiliki karakter yang sangat unik dan kompleks terkait dengan ekspresi keberagamaannya. Hal ini dikarenakan

---

<sup>1</sup> Mundzirin Yusuf, dkk., *Islam dan Budaya Lokal*, (Yogyakarta: Pokja UIN, 2005), hal. 15.

<sup>2</sup> *Ibid.*, hal. 3.

penyebaran agama Islam di Jawa dipengaruhi oleh proses akulturasi dan asimilasi ajaran agama Islam dengan tradisi budaya lokal masyarakat itu sendiri. Meskipun demikian, dikarenakan kebudayaan lokal yang telah mengakar kuat pada kehidupan individu masyarakat Jawa, maka serapan-serapan kebudayaan tersebut tetap terdapat dalam pola-pola ritual keagamaan saat mereka telah masuk ke dalam agama Islam.

Dalam proses akulturasi antara ajaran Islam dengan kebudayaan Jawa ajaran Islam diposisikan sebagai kebudayaan asing dan masyarakat Jawa sebagai penerima kebudayaan asing tersebut. Misalnya masyarakat Jawa yang memiliki tradisi *slametan* yang cukup kuat, ketika Islam datang maka tradisi tersebut tetap berjalan dengan mengambil unsur-unsur ajaran Islam terutama dalam doa-doa yang dibaca. Jadi, wadah *slametannya* tetap ada tetapi isinya mengambil ajaran Islam.<sup>3</sup>

Proses akulturasi budaya Jawa dengan ajaran Islam juga memunculkan beberapa tradisi baru yang bercorak keduanya sehingga muncul istilah *sinkretisme* agama. Oleh karena itu, dua masyarakat yang berbeda kebudayaannya, akan berebeda pula dalam memahami dan menjalankan agama yang dianutnya. Islam di wilayah perkotaan akan menampilkan wajah yang berbeda dengan Islam di wilayah pedesaan, karena kebudayaan kota dan desa berbeda. Demikian pula Islam di Jawa, misalnya menunjukkan ekspresi

---

<sup>3</sup> *Ibid.*, hal. 16.

yang berbeda dengan Islam di Aceh atau di Padang. Hal ini lah yang memunculkan adanya istilah Islam Jawa, Islam Aceh dan Islam Padang.<sup>4</sup>

Salah satu bentuk akulturasi kebudayaan Jawa dengan ajaran Islam adalah lahirnya tradisi Islam *Aboge* di Jawa. Tradisi ini merupakan tradisi Jawa dengan mengambil unsur-unsur dalam ajaran Islam. Ajaran Islam yang terkandung dalam tradisi masyarakat Islam *Aboge* disisipkan dalam bentuk praktik-praktik tradisi kebudayaan masyarakatnya, sehingga Islam ditangkap sesuai dengan interpretasi masing-masing individu dalam masyarakat.

Islam *Aboge* adalah salah satu dari bagian Islam Kejawaen yang dalam istilah Clifford Geertz disebut *Islam Abangan*.<sup>5</sup> Golongan Kejawaen ini terdiri dari kaum ningrat, golongan priyayi dan orang kebanyakan yang terdiri dari kaum tani.<sup>6</sup> Seperti masyarakat Islam *Abangan* pada umumnya, pelaksanaan berbagai ritual keagamaan pada komunitas Islam *Aboge* didasari pada kepercayaan terhadap ajaran para leluhur. Kepercayaan ini telah mereka anut bertahun-tahun bahkan puluhan tahun, sehingga sulit untuk ditinggalkan. Islam *Aboge* adalah aliran keagamaan yang mencampurkan antara unsur kebudayaan daerah dengan Islam, sehingga muncullah suatu tatanan yang sifatnya lentur terhadap adat serta tidak melanggar sesuai kaidah-kaidah Islam.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, sebagian besar masyarakat Islam *Aboge* di desa Kracak merupakan masyarakat petani dan buruh baik itu buruh panggul yang bekerja di pasar ataupun buruh tani yang menggarap

---

<sup>4</sup> *Ibid.*, hal. 14.

<sup>5</sup> Clifford Geertz, *Abangan, Santri, Priyayi Dalam Masyarakat Jawa*, Terj. Aswab Mahasin, (Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya, 1981), hal. 145.

<sup>6</sup> Asri Bontoro, *Seri Kejawaen 2002*, (Jakarta: Anggra Institut, 2002), hal. 12.

sawah orang lain. Basis pendidikan masyarakat Islam *Aboge* di desa Kracak tergolong masih rendah. Menurut salah satu ketua (*kasepuhan*) masyarakat *Aboge* di desa Kracak masyarakat Islam *Aboge* di sana terkesan menutup diri dari perkembangan dunia global sehingga informasi mengenai perkembangan ilmu pengetahuan menjadi terhambat. Meski demikian, seiring dengan kemajuan zaman banyak dari anggota masyarakat Islam *Aboge* yang berpindah pada organisasi-organisasi keagamaan seperti Muhammadiyah dan Nadhlatul Ulama.<sup>7</sup>

Berdasarkan observasi yang telah peneliti laksanakan, tradisi Islam *Aboge* di desa Kracak memiliki beberapa kekhasan tersendiri, seperti digunakannya kalender Jawa sebagai dasar penetapan awal dan akhir Ramadhan serta penetapan Hari Raya Idul Fitri dan Idul Adha, sehingga berpengaruh terhadap pola-pola ritual keagamaannya. Selain itu terdapat juga pelaksanaan *slametan* bagi ibu hamil, ritual kelahiran bayi, perayaan khitan atau sunat, *tahlilan*, dan tradisi *salambekti* saat perayaan hari raya Idul Fitri dan Idul Adha. Beberapa tradisi di atas kental dengan dimensi religiusitas dalam Islam. Misalnya dalam dimensi keyakinan, di mana masyarakat menjadikan posisi *kasepuhan* atau ketua adat sebagai penafsir teks keagamaan (Al-Qur'an dan Hadist) sehingga setiap dalam kesehariannya masyarakat sangat bergantung dengan *kasepuhan*.

Menurut Glock dan Stark terdapat lima macam dimensi perilaku keagamaan yaitu dimensi keyakinan (*ideologis*) peribadatan atau praktek

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Bapak Sito, tokoh Islam *Aboge* desa Kracak pada Sabtu, 30 Maret 2013.

agama (*ritualitic*) penghayatan atau pengalaman (*eksperimensial*) pengetahuan agama (*intelektual*) dan pengamalan (*konsekuensial*).<sup>8</sup>

Perilaku keagamaan atau keberagamaan diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan aktivitas beragama bukan hanya yang berkeyakinan dengan aktivitas yang tampak dan dapat dilihat oleh mata, akan tetapi juga aktivitas yang tidak tampak dan terjadi dalam hati seseorang. Perilaku keagamaan dalam Islam bukan hanya diwujudkan dalam bentuk ibadah ritual saja, tetapi juga dalam aktivitas-aktivitas lainnya, karena itu perilaku keagamaan seseorang akan meliputi berbagai macam sisi atau dimensi.

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut dalam judul, “Dimensi Religiusitas Dalam Tradisi Masyarakat Islam *Aboge* Desa Kracak Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas (Studi Analisis Pendidikan Agama Islam)”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat dirumuskan beberapa permasalahan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana tradisi masyarakat Islam *Aboge* di desa Kracak kecamatan Ajibarang kabupaten Banyumas?
2. Bagaimana pelaksanaan dimensi religiusitas dalam tradisi masyarakat Islam *Aboge* di desa Kracak kecamatan Ajibarang kabupaten Banyumas dalam analisis pendidikan agama Islam?

---

<sup>8</sup> Jamaludin Ancok dan Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islam: Solusi Islam Atas Problematika Psikologi*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hal. 76-81.

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### 1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui tradisi-tradisi masyarakat Islam *Aboge* di desa Kracak kecamatan Ajibarang kabupaten Banyumas
- b. Mengetahui pelaksanaan dimensi religiusitas dalam tradisi masyarakat Islam *Aboge* di desa Kracak kecamatan Ajibarang kabupaten Banyumas dalam analisis pendidikan agama Islam.

### 2. Kegunaan Penelitian

#### a. Kegunaan Teoritis

- 1) Secara konseptual dapat memperkaya khazanah keilmuan terkait dengan dimensi religiusitas dalam pendidikan agama Islam.
- 2) Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi peneliti berikutnya yang ingin mengkaji lebih dalam dimensi-dimensi pendidikan agama Islam dengan fokus penelitian yang berbeda untuk memperoleh perbandingan sehingga memperkaya temuan-temuan penelitian.

#### b. Kegunaan Praktis

- 1) Memberi gambaran bagi pendidik baik guru, ustadz, maupun ulama tentang dimensi religiusitas dalam tradisi masyarakat Jawa sehingga dapat diterapkan dalam penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam.

#### D. Kajian Pustaka

Telaah pustaka pada penelitian ini mengacu kepada beberapa karya baik berupa skripsi, jurnal pustaka dan referensi lain yang relevan, diantaranya:

Skripsi Fidagta Khoironi. *Ekspresi Keberagaman Komunitas Warung Kopi (Analisis Profil Komunitas Warung Kopi "Blandongan" di Yogyakarta)*. Skripsi fakultas Ushuludin prodi Sosiologi Agama tahun 2009 Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam skripsi ini dijelaskan tentang kategorisasi identitas keberagaman anggota komunitas warung kopi *Blandongan* ke dalam beberapa dimensi sehingga dapat dipetakan kecenderungannya dalam mengekspresikan nilai-nilai keagamaannya.<sup>9</sup>

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan di antaranya adalah persamaan beberapa dimensi keberagaman yang dijadikan bahan kajian penelitian seperti dimensi keyakinan dan spiritual serta jenis penelitian yang sama-sama menggunakan jenis penelitian *deskriptif-kualitatif*. Sedangkan letak perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada landasan teori yang digunakan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teori psikologi agama sedangkan pada penelitian Fragton, menggunakan landasan teori dari sosiologi agama.

Skripsi Amirul Aziz. *Polarisasi Keberagaman Masyarakat Ginandong Karanganyam Kebumen*. Skripsi fakultas Adab prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam tahun 2009 Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam skripsi ini dijelaskan tentang keunikan dari sistem

---

<sup>9</sup> Fidagta Khoironi. *Ekspresi Keberagaman Komunitas Warung Kopi (Analisis Profil Komunitas Warung Kopi "Blandongan" di Yogyakarta)*, Skripsi, (Yogyakarta: Fakultas Ushuludin prodi Sosiologi Agama Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009), hal. 8.

kepercayaan masyarakat Ginandong seperti meskipun seluruh masyarakat seratus persen Islam, namun kurang lebih lima belas persennya masih ada yang sama sekali tidak menjalankan Syari'at Islam.<sup>10</sup>

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan di antaranya sama-sama meneliti objek penelitian masyarakat Jawa serta sama-sama menggunakan pendekatan antropologi dalam mengkaji objek penelitian. Sedangkan letak perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada objek penelitiannya. Peneliti mengkaji objek penelitian berupa tradisi pada masyarakat Jawa sedangkan penelitian ini, mengkaji sistem kepercayaan yang dianut masyarakat Jawa.

Skripsi Muh. Irfan Romdhoni. *Musisi Dan Religiusitas (Studi Tentang Keberagaman Musisi Indie di Yogyakarta)*. Skripsi fakultas Ushuludin prodi Studi Sosiologi Agama tahun 2008 Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam skripsi ini dijelaskan tentang persepsi dari musisi-musisi *Indie* terhadap musik dan agama. Terdapat beberapa pandangan seperti agama dan musik adalah dua hal yang berbeda dan tidak dapat berjalan secara beriringan, kemudian pandangan lain menyatakan bahwa agama adalah sesuatu yang dimanfaatkan sebagai status saja, dan pandangan lain memandang agama sebagai pedoman hidup termasuk dalam bermusik.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Amirul Aziz. *Polarisasi Keberagaman Masyarakat Ginandong Karanganyam Kebumen*, Skripsi, (Yogyakarta: Fakultas Adab Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009), hal. vi.

<sup>11</sup> Muh. Irfan Romdhoni, *Musisi Dan Religiusitas (Studi Tentang Keberagaman Musisi Indie di Yogyakarta)*, Skripsi, (Yogyakarta: Fakultas Ushuludin Prodi Teologi Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008), hal. xii.



Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan di antaranya adalah sama-sama membahas praktik-praktik keberagamaan Islam dalam suatu masyarakat serta sama-sama menggunakan landasan teori dari C. Y. Glock dan Stark tentang dimensi keberagamaan. Sedangkan letak perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pendekatan penelitian yang digunakan. Peneliti menggunakan pendekatan etnografi dalam antropologi pendidikan sedangkan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi.

Dari hasil telaah pustaka tersebut, belum ada penelitian yang membahas secara spesifik tentang dimensi religiusitas dalam tradisi masyarakat Islam *Aboge*. Dari beberapa penelitian relevan tersebut dapat dilihat bahwa posisi penelitian yang akan dilaksanakan untuk melengkapi penelitian sebelumnya. Oleh sebab itu sangat tepat apabila penelitian dalam skripsi ini dilakukan dengan mengingat betapa sangat penting penelitian ini.

## **E. Landasan Teori**

### **1. Pengertian Religiusitas**

Kata religius yang berasal dari bahasa Inggris *religious* dapat diterjemahkan dengan sikap keberagamaan.<sup>12</sup> Sururin mengatakan bahwa sikap keberagamaan merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai ketaatannya pada agama yang dianutnya.

---

<sup>12</sup> Nico Syukur Dister, *Pengalaman Dan Motivasi Beragama*, (Jakarta: Kanisius, 1994), hal. 11-18.

Selanjutnya, Kamus Besar Bahasa Indonesia<sup>13</sup> mendefinisikan beberapa istilah yang saling berhubungan berikut ini:

- a. Religi (*Religion*, kata benda) : Agama, kepercayaan, penyembahan, penghambaan terhadap satu atau beberapa kekuatan supranatural yang dianggap sebagai Tuhan yang menentukan nasib manusia, suatu ungkapan terlembaga atau formal dari kepercayaan tersebut.
- b. Religius (*Religious*, Kata benda) : bersifat agamis, berhubungan dengan agama, sesuai dengan prinsip-prinsip suatu agama.
- c. Keberagamaan (*Religiousness*, kata benda) : keadaan atau kualitas seseorang menjadi religius.
- d. Religiusitas (*Religiosity*, kata benda) : kekuatan pada agama atau keberagamaan.

Pengertian religiusitas sebagaimana ditulis oleh Jamaludin Ancok dan Fuat Nashori Suroso adalah istilah keberagamaan yang diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia, baik itu menyangkut perilaku atau ritual atau beribadah maupun aktivitas lain dalam kehidupan yang diwarnai oleh nuansa agama yang tampak dan dapat dilihat oleh mata atau yang tidak tampak yang tidak dapat dilihat oleh mata atau terjadi di dalam hati manusia.<sup>14</sup>

Perspektif Islam tentang religiusitas dijelaskan dalam Surat Al-Baqarah ayat 208.

---

<sup>13</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005)

<sup>14</sup> Jamaludin Ancok dan Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islam: Solusi ....*, hal. 76.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَدْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ  
الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

“Hai orang-orang yang beriman masuklah kamu ke dalam Islam secara keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syeitan. Sesungguhnya syeitan itu musuh nyata bagimu” (Al-Baqarah (2): 208).<sup>15</sup>

Islam menyuruh umatnya untuk beragama secara menyeluruh, tidak hanya pada satu aspek saja melainkan terjalin secara harmonis dan berkesinambungan. Islam sebagai suatu sistem yang menyeluruh terdiri dari beberapa aspek atau dimensi. Setiap muslim baik dalam berfikir, bersikap maupun bertindak harus didasarkan pada Islam.

Esensi Islam adalah tauhid atau pengesaan Tuhan, tindakan yang menegaskan Allah Yang Maha Esa, pencipta yang mutlak dan *transeden*, penguasa segala yang ada. Searah dengan pandangan Islam, Glock dan Stark menilai bahwa kepercayaan keagamaan adalah jantungnya dimensi keyakinan.<sup>16</sup>

Suroso menyatakan bahwa rumusan Glock dan Stark yang membagi keberagaman menjadi lima dimensi dalam tingkat tertentu mempunyai kesesuaian dengan Islam. Keberagaman dalam Islam bukan hanya diwujudkan dalam bentuk ibadah ritual saja, tapi juga dalam aktivitas-

<sup>15</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya: Al-Jumanatul 'Ali Seuntai Mutiara yang Maha Luhur*, (Bandung: CV Penerbit J-Art, 2005), hal. 28.

<sup>16</sup> Jamaludin Ancok dan Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islam ....*, hal. 79.

aktivitas lainnya. Sebagai suatu sistem Islam mendorong pemeluknya untuk beragama secara menyeluruh pula.<sup>17</sup>

Menurut Suroso dimensi keyakinan dapat disejajarkan dengan aqidah, dimensi praktik agama disejajarkan dengan syariah dan dimensi pengamalan dengan akhlak, dimensi pengetahuan dengan Ilmu dan dimensi pengalaman dengan ihsan (penghayatan).<sup>18</sup> Dalam ajaran Islam, aqidah tercermin dengan *syahadatain* dan rukun iman dan ibadah yang tercermin dengan shalat, zakat, puasa dan haji, juga disebut rukun Islam.<sup>19</sup>

Konsep religiusitas sebagaimana pengertian diatas dapat disimpulkan sebagai komitmen religius individu yang dapat dilihat melalui aktivitas atau peristiwa dalam menghayati dan mengamalkan ajaran agama atau iman kepercayaan yang dianutnya.

## **2. Klasifikasi Religiusitas**

Dalam ajaran Islam, pembagian cara beragama diklasifikasikan dalam empat macam, sebagai berikut:

- a. Tradisional, yaitu cara beragama berdasar tradisi. Cara ini mengikuti cara beragamanya nenek moyang, leluhur atau orang-orang dari angkatan sebelumnya. Pada umumnya kuat dalam beragama, sulit menerima hal-hal keberagamaan yang baru atau pembaharuan, dan bertukar agama. Dengan demikian kurang dalam meningkatkan ilmu amal keagamaannya.

---

<sup>17</sup> *Ibid.*, hal. 80.

<sup>18</sup> *Ibid.*, hal. 80.

<sup>19</sup> Sa'id Hawa, *Al Islam Jilid 1*, (Jakarta: Al-I'tishom Cahaya Umat, 2002), hal. 19-21.

- b. Formal, yaitu cara beragama berdasar formalitas yang ada di lingkungan masyarakatnya. Cara ini biasanya mengikuti cara beragamanya orang yang berkedudukan tinggi atau berpengaruh. Pada umumnya tidak kuat dalam beragama, mudah mengubah cara beragamanya apabila berpindah lingkungan atau masyarakat yang berbeda dengan cara beragama. Terdapat minat untuk meningkatkan ilmu dan amal keagamanya akan tetapi hanya mengenai hal-hal yang mudah dan nampak dalam lingkungan masyarakatnya.
- c. Rasional, yaitu cara beragama berdasarkan penggunaan rasio sebisanya. Untuk itu mereka berusaha memahami dan menghayati ajaran agamanya dengan pengetahuan, ilmu, dan pengamalannya. Mereka bisa berasal dari orang yang beragama secara tradisional atau formal, bahkan orang yang tidak beragama sekalipun.
- d. Metode pendahulu, yaitu cara beragama berdasarkan penggunaan akal dan hati (perasaan) di bawah wahyu. Untuk itu mereka selalu berusaha memahami dan menghayati ajaran agamanya dengan ilmu, pengamalan, dan penyebaran (dakwah). Mereka selalu mencari ilmu dulu kepada orang yang dianggap ahlinya dalam ilmu agama yang memegang teguh ajaran asli yang dibawa oleh utusan dari sesembahannya semisal Nabi dan Rasul sebelum mereka

mengamalkan, mendakwahkan, dan bersabar (berpegang teguh) dengan itu semua.<sup>20</sup>

### 3. Dimensi-dimensi Religiusitas.

Perilaku keagamaan atau keberagamaan diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan aktivitas beragama bukan hanya yang berkeyakinan dengan aktivitas yang tampak dan dapat dilihat oleh mata, akan tetapi juga aktivitas yang tidak tampak dan terjadi dalam hati seseorang. Perilaku keagamaan dalam Islam bukan hanya diwujudkan dalam bentuk ibadah ritual saja, tetapi juga dalam aktivitas-aktivitas lainnya, karena itu perilaku keagamaan seseorang akan meliputi berbagai macam sisi atau dimensi.

Menurut Glock dan Stark ada lima macam dimensi perilaku keagamaan yaitu dimensi keyakinan (*ideologis*) peribadatan atau praktek agama (*rituaitic*) penghayatan atau pengalaman (*eksperimensial*) pengetahuan agama (*intelektual*) dan pengamalan (*konsekuensial*). Kelima macam dimensi tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

#### a. Dimensi Keyakinan (*Idologis*).

Dimensi ini berisi pengharapan-pengharapan dimana orang religius berpegang teguh pada sudut pandang teologis tertentu dan meyakini kebenaran doktrin-doktrin tersebut. Setiap agama mempertahankan seperangkat kepercayaan dimana para penganut diharapkan akan tetap taat.

---

<sup>20</sup> Amin Jaiz, *Pokok-Pokok Ajaran Islam*, (Jakarta: Korpri Unit PT. Asuransi Jasa Indonesia, 1980), hal. 13.

Di dalam agama Islam dimensi keyakinan dapat disejajarkan dengan akidah Islam yakni menunjukkan pada seberapa tingkat keyakinan muslim terhadap ajaran-ajaran yang bersifat fundamental dan *dogmatic*.<sup>21</sup> Didalam ajaran agama Islam, isi dimensi ini menyangkut perilaku beragama untuk meyakini adanya Allah, para malaikat, para nabi, rasul, Kitab-kitab Allah, surga dan neraka serta qada dan qadar yang tertuang dalam rukun iman.

Dalam tahapan ini agar keyakinan terjaga maka orang harus melengkapinya dengan pengetahuan (dimensi pengetahuan) tentang akidah.

b. Dimensi Peribadatan atau Praktek agama (*Rituaslistic*).

Dimensi ini mencakup perilaku pemujaan, ketaatan, dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya, praktek-praktek keagamaan ini terdiri atas dua kelas penting yaitu:

- 1) Ritual. Mengacu pada seperangkat ritual tindakan keagamaan formal dan praktek-praktek suci yang semua mengharapkan para pemeluk melaksanakannya.
- 2) Ketaatan dan ritual bagaikan ikan dan air. Meski ada perbedaan penting, apabila aspek ritual di komitmen sangat formal dan khas publik. Semua agama yang dikenal juga mempunyai perangkat tindakan persembahan dan kontemplasi personal yang relative

---

<sup>21</sup> Jamaludin Ancok dan Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islam ....*, hal. 80.

spontan, informal dan khas pribadi. Dalam Islam peribadatan atau praktek agama disejajarkan dengan syariat yaitu seberapa tingkat kepatuhan muslim dalam menjalankan kegiatan ritual sebagaimana disunahkan dan dianjurkan oleh agamanya.<sup>22</sup>

Dalam ajaran agama Islam dimensi peribadatan menyangkut pelaksanaan Shalat, puasa, zakat, haji, membaca al-Qur'an, doa dzikir, qurban, i'tikaf dan lain-lain.

c. Dimensi Penghayatan dan Pengalaman (*Eksperimensial*).

Dimensi berisikan dan memperhatikan fakta bahwa semua agama mengandung pengharapan-pengharapan tertentu, meski tidak tepat jika dikatakan bahwa seseorang beragama dengan baik pada suatu waktu akan mencapai pengetahuan subjektif dan langsung mengenal kenyataan terakhir bahwa ia akan mencapai suatu kontak dengan kekuatan supranatural. Dimensi-dimensi ini berkaitan dengan pengalaman keagamaan, perasaan-perasaan, persepsi-persepsi, dan sensasi-sensasi yang dialami seseorang atau didefinisikan oleh satu kelompok keagamaan (atau suatu masyarakat) yang melihat komunikasi walaupun kecil dalam suatu esensi ketuhanan. Dimensi penghayatan atau pengalaman adalah dimensi yang menyertai keyakinan, pengalaman dan peribadatan dalam Islam penghayatan menunjuk kepada seberapa jauh tingkat muslim dalam merasakan dan mengalami perasaan-perasaan dan pengalaman-pengalaman religius.

---

<sup>22</sup> *Ibid.*, hal. 77.



Dalam ajaran agama Islam dimensi ini terwujud dalam perasaan dekat atau akrab (*takarrub*) dengan Allah, perasaan doa-doa sering terkabul, perasaan tentram atau bahagia kerana menuhankan Allah, perasaan bertawakkal atau pasrah diri secara positif kepada Allah, perasaan Khusu' ketika melaksanakan shalat atau berdoa, perasaan tergetar ketika mendengar adzan atau ayat-ayat al-Qur'an perasaan bersyukur kepada Allah, perasaan mendapat peringatan atau pertolongan dari Allah.<sup>23</sup>

d. Dimensi Pengetahuan Agama (*Intellectual*).

Dimensi ini mengacu kepada harapan bahwa orang-orang yang beragama paling tidak memiliki minimal pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan ritus-ritus kitab suci dan tradisi-tradisi. Dimensi pengetahuan atau ilmu dalam Islam menunjuk kepada seberapa tingkat pengetahuan dan pemahaman muslim terhadap ajaran-ajaran agamanya terutama mengenai ajaran-ajaran pokok dari agamanya sebagaimana termuat dalam kitab suci al-Qur'an.

Menurut Jalaludin Rahmat dimensi pengetahuan agama atau intelektual menunjukkan tingkat pemahaman orang terhadap doktrin-doktrin agamanya kedalamannya tentang ajaran-ajaran agama yang dipeluknya.<sup>24</sup> Dalam Islam dimensi ini menyangkut pengetahuan tentang isi al-Qur'an, pokok-pokok ajaran yang harus diimani dan

---

<sup>23</sup> *Ibid.*, hal. 82.

<sup>24</sup> Jalaludin Rahmat. *Islam Alternatif*, (Bandung: Mizan, 1998), hal. 38.

harus dilaksanakan (Rukun Islam dan Rukun Iman) hukum-hukum Islam, sejarah Islam dan sebagainya.

e. Dimensi Pengamalan (*Konsekuensial*).

Konsekuensi komitmen beragama berlainan dari keempat dimensi yang sudah dibicarakan diatas. Pengalaman ini mengacu pada identifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan, praktek pengalaman dan pengetahuan seseorang dari hari kehari. Dalam Islam pengalaman disejajarkan dengan akhlak yakni menunjuk pada beberapa tingkatan muslim berperilaku dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya yaitu bagaimana individu berelasi dengan dunianya, terutama dengan manusia lain.<sup>25</sup>

Dalam ajaran agama Islam dimensi ini meliputi perilaku suka menolong, bekerjasama, berderma, mensejahterakan dan menumbuh kembangkan orang lain, menegakkan keadilan dan kebenaran, berlaku jujur, memaafkan, menjaga lingkungan, menjaga amanah, tidak mencuri, tidak korupsi, tidak menipu, tidak berjudi, tidak meminum minuman yang memabukkan, memasuki norma-norma Islam dalam perilaku sosial, berjuang untuk hidup sukses menurut ukuran Islam dan sebagainya.

Uraian diatas merupakan amal-amal perbuatan seseorang dalam kehidupan sehari-harinya yang tidak hanya dilihat dari satu dimensi saja, akan tetapi mencakup keseluruhan yakni keyakinan, peribadatan,

---

<sup>25</sup> Jamaludin Ancok dan Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islam* ....., hal. 80-81.

penghayatan, pengetahuan agama dan pengalaman, dimana semuanya itu harus berhubungan satu dengan yang lain. Karena setiap muslim dalam berpikir bersikap maupun bertindak diperintahkan sesuai ajaran Islam dalam melakukan aktivitas ekonomi, sosial politik atau aktivitas apapun umat muslim diperintahkan untuk melakukannya dalam rangka beribadah kepada Allah sehingga mereka bertindak secara sempurna.

#### **4. Islam *Aboge***

Islam *Aboge* adalah aliran keagamaan yang mencampurkan antara unsur kebudayaan daerah dengan Islam, sehingga muncullah suatu tatanan yang sifatnya lentur terhadap adat serta tidak melanggar kaidah-kaidah Islam.

Istilah Islam *Aboge* mengacu pada komunitas yang menjadi generasi dari para santri *Mbah* Kyai Nurkasim. Mereka adalah generasi pertama yang membuka desa Ujungmanik (*trukah*) di bagian utara desa. Mbah Nurkasim sendiri adalah salah satu dari santri yang berasal dari sebuah pesantren di wilayah Pasir Luhur yang termasuk wilayah kabupaten Banyumas. Dari sinilah muncul istilah santri *Pasir*, istilah ini terus berkembang hingga menjadi sebuah sebutan bagi komunitas Islam *Aboge*.<sup>26</sup>

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ridhwan mengenai Islam *Blangkon* di Cilacap, pendiri dari komunitas Islam *Blangkon* berasal dari

---

<sup>26</sup> M. Abdurrahman, *Islam Aboge: Harmonisasi Islam dan Budaya Jawa* disampaikan pada The 11<sup>th</sup> Annual Conference On Islamic Studies di Bangka Belitung 10-13 Oktober 2011, hal. 121.

Desa Pasir Luhur yang merupakan bekas kekuasaan Kerajaan Pajajaran.<sup>27</sup> Maka terdapat benang merah antara komunitas Islam *Aboge* dan Komunitas Islam *Blangkon*, yaitu keduanya berasal dari satu pesantren yang sama yang terletak di Pasir Luhur. Sehingga ada kesamaan sumber dalam pola-pola keyakinannya. Selain itu paham ini juga terdapat di daerah Menganti, Adipala dan Kelurahan Kutawaru.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Abdurrahman mengenai Islam *Aboge* di desa Cikakak kecamatan Wangon ditemukan data bahwa di daerah ini istilah Santri atau Islam Pasir tidak dikenal, yang ada adalah istilah Islam *Aboge*.<sup>28</sup> Komunitas Islam *Aboge* di desa Ujung Manik telah ada sejak awal berdirinya desa Ujung Manik yang dibuka oleh dua orang tokoh agama yaitu Mbah Kyai Nurkasim dan Mbah Haji Husain. Kedua tokoh ini memiliki para pengikut yang terdiri dari murid-murid mereka atau lebih tepatnya santri-santri mereka.<sup>29</sup>

Mbah Haji Husain membuka desa (*trukah*) di sebelah barat desa, sementara Kyai Nurkasim di sebelah timur. Pada awalnya pemahaman keIslaman di antara keduanya tidak jauh berbeda, namun ketika pemerintah Belanda mewajibkan dan menetapkan keharusan mengikuti hari raya yang telah ditetapkan maka mulailah perbedaan dalam menetapkan hari raya ini berbeda. Pihak Kyai Nurkasim bersikukuh tetap

---

<sup>27</sup> Ridhwan, Islam Blangkon : *Studi Etnografi Karakteristik Keberagaman di Kabupaten Banyumas dan Cilacap*, dalam Jurnal Istiqro' Volume 07, Nomor 1, 2008, Departemen Agama Republik Indonesia-Direktorat Jenderal Pendidikan Islam dan Direktorat Pendidikan Tinggi Islam., hal. 9.

<sup>28</sup> M. Abdurrahman, *Islam Aboge: Harmonisasi Islam dan Budaya Jawa...*, hal. 122.

<sup>29</sup> *Ibid.*, hal. 122.

memegang penghitungan penanggalan Aboge sebagai penetapan awal Ramadhan, Syawal dan juga hari raya Idhul Adha. Sementara Haji Husain dan para santrinya memilih mengikuti ketetapan oleh pemerintah Belanda.

Jama'ah Islam Aboge menjalani tarekat *Syattiriyyah* sementara penduduk desa Ujungmanik pada umumnya adalah pengikut tarekat *Qadariyyah Naqsabandiyah*. Bila dirunut lebih jauh maka dua tarekat ini memiliki *suluk* tersendiri yang saling berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Di masyarakat Ujungmanik antara santri-santri Mbah Kyai Nurkasim dan Mbah Haji Husain adalah dua kubu yang berbeda, komunitas pengikut Mbah Kyai Nurkasim yang kini dikenal dengan Islam *Aboge* biasa disebut Islam aliran merah, sedangkan Mbah Haji Husain para pengikut Mbah Haji Husain dikenal dengan Islam aliran putih.<sup>30</sup>

Pembauran ajaran Islam dengan budaya Jawa yang menjadi ciri khas dari komunitas Islam *Aboge* adalah penggunaan Penanggalan *Aboge*. Kalender ini didasarkan pada perhitungan hari, bulan dan tahun yang telah disusun secara sistematis. Pada awalnya penyusunan sistem kalender ini adalah atas perintah Sultan Agung Hanyakrakusuma sebagai pemegang tertinggi kerajaan Mataram waktu itu. Dengan berjalannya waktu terjadi modifikasi dan beberapa penyesuaian, sehingga model penanggalan ini sedikit berbeda dengan apa yang telah ditetapkan pada awalnya oleh Sri Sultan.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> *Ibid.*, hal. 122.

<sup>31</sup> *Ibid.*, hal. 133.

Proses penetapan penanggalan ini didasarkan pada kebutuhan umat Islam Jawa akan adanya kepastian waktu dalam menentukan berbagai perayaan, semisal Idhul Fitri, Idhul Adha dan awal Ramadhan. Selanjutnya model penanggalan ini menyebar ke seluruh wilayah kekuasaan Mataram termasuk ke wilayah Banyumas dan Cilacap waktu itu. Sistem penanggalan ini sampai ke wilayah Banyumas dan Cilacap dibawa oleh Mbah Mustolih, tepatnya di desa Cikakak, kecamatan Wangon, kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Penanggalan Aboge telah ada di desa ini sejak tahun 1288 Hiriyah yang ditandai dengan berdirinya Masjid Saka Tunggal di wilayah tersebut yang hingga kini masih dikeramatkan oleh kalangan Islam *Aboge*.<sup>32</sup>

Penanggalan Aboge yang digunakan oleh komunitas Islam *Aboge* adalah bentuk akulturasi antara penanggalan Jawa dan penanggalan hijriyah Islam. Dari nama-nama yang digunakan jelas sekali ia berasal dari bulan-bulan dalam tahun hijriyah. Namun jika dilihat dari jumlah hari dalam satu bulan serta masih melekatnya istilah hari pasaran ini jelas merupakan budaya Jawa. Pengaruh Jawa yang masih kentara juga dapat dilihat ketika hari raya Idhul Fitri dan Idhul Adha jatuh pada hari *Rebo Manis* (hari Rabu dan Pasaran Manis), hari tersebut bukanlah hari yang baik untuk berhari raya, sehingga hari raya yang jatuh pada hari tersebut

---

<sup>32</sup> *Ibid.*, hal. 135.

akan diganti dengan hari berikutnya. Walaupun dalam prakteknya hari *rebo manis* tidak pernah ada dalam sistem kalender ini.<sup>33</sup>

Islam *Aboge* yang berada di kabupaten Banyumas menurut sesepuhnya merupakan ajaran yang dibawa dan disebarkan oleh Raden Sayid Kuning. Islam *Aboge* ditransformasikan kepada pemeluknya secara tradisional melalui pendidikan keluarga dan pertemuan para penganut *Aboge*. Di Kabupaten Banyumas penganut *Aboge* yang berjumlah ribuan tersebar di sejumlah desa antara lain di desa Cibangkong, desa Kracak, desa Cikakak, dan desa Tambaknegara.

Sebagaimana masyarakat Jawa pada umumnya, masyarakat Islam *Aboge* melaksanakan berbagai ritual keagamaan dengan dasar kepercayaan terhadap para leluhur. Beberapa bentuk akulturasi budaya yang terdapat pada masyarakat Islam *Aboge* adalah upacara ritual yang merupakan kolaborasi antara budaya dan kepercayaan terdahulu yang dibumbui dengan nilai-nilai Islam, seperti upacara selamatan ibu hamil, ritual kelahiran bayi, perayaan khitan/sunat khitan dan lain-lain.

## **F. Metode Penelitian**

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal itu terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu: *cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan*.

---

<sup>33</sup> *Ibid.*, hal. 135.

Dalam metode penelitian kualitatif pada dasarnya memuat jenis penelitian, penentuan subyek dan obyek penelitian, pendekatan penelitian, metode pengumpulan data, dan analisa data yang akan dijelaskan secara rinci di bawah ini:

#### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan untuk menggali dan meneliti data yang berkenaan dengan permasalahan penelitian.

Sedangkan dari segi analisis datanya jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. *deskriptif-kualitatif*, yaitu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan suatu subyek atau obyek penelitian pada saat sekarang dengan berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>34</sup>

Penelitian kualitatif dalam skripsi ini bermaksud untuk memahami dimensi religiusitas yang terdapat di dalam tradisi masyarakat Islam *Aboge* di desa Kracak kecamatan Ajibarang kabupaten Banyumas.

---

<sup>34</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda, 2007), hal. 6.



## 2. Penentuan Subyek Penelitian

Subyek penelitian atau sumber data adalah orang, benda atau hal yang dijadikan sumber penelitian. Metode penentuan subyek penelitian dalam penelitian ini secara *purposive*, yaitu informan yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah orang-orang yang memiliki wawasan dan pengetahuan mengenai topik penelitian sehingga dapat memberikan informasi yang selengkap-lengkapnyanya, di samping informasi yang dijadikan subjek penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian ini terdapat tiga subyek penelitian, antara lain:

- a. *Kasepuhan* masyarakat Islam *Aboge*.
- b. Kepala desa Kracak kecamatan Ajibarang kabupaten Banyumas.
- c. Masyarakat Islam *Aboge* desa Kracak kecamatan Ajibarang kabupaten Banyumas.

## 3. Penentuan Obyek Penelitian

Obyek penelitian merupakan variabel-variabel yang menjadi perhatian peneliti. Dalam penelitian ini objek penelitian adalah pelaksanaan tradisi-tradisi dalam masyarakat Islam *Aboge* di desa Kracak kecamatan Ajibarang kabupaten Banyumas.

## 4. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan etnografi yakni sebuah pendekatan untuk mempelajari tentang kehidupan sosial dan budaya sebuah masyarakat, lembaga dan setting lain secara ilmiah, dengan menggunakan sejumlah metode penelitian dan teknik pengumpulan data

untuk menghindari bias dan memperoleh akurasi data yang meyakinkan. Pendekatan etnografi pada penelitian ini lebih difokuskan pada permasalahan yang lebih spesifik, tidak lagi memotret masyarakat dengan kebudayaannya yang begitu luas sehingga waktu yang diperlukan bisa menjadi lebih singkat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan etnografi. Studi etnografi (*ethnographic studies*) mendeskripsikan dan menginterpretasikan budaya, kelompok sosial atau sistem. Meskipun makna budaya itu sangat luas, tetapi studi etnografi biasanya dipusatkan pada pola-pola kegiatan, bahasa, kepercayaan, ritual dan cara-cara hidup.

Pada penelitian ini, peneliti mengamati pelaksanaan tradisi masyarakat Islam *Aboge* desa Kracak kecamatan Ajibarang kabupaten Banyumas serta kaitannya dengan dimensi religiusitas.

## 5. Metode pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan kebenaran yang terjadi atau terdapat pada subyek penelitian atau sumber data.

Berdasarkan pendekatan penelitian yang telah peneliti tentukan, maka metode pengumpulan data yang akan peneliti gunakan, yaitu:

### a. Metode observasi

Metode pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah dengan observasi langsung. Pengumpulan data dengan observasi langsung atau dengan pengamatan langsung adalah cara pengambilan data dengan

menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut.<sup>35</sup>

Pelaksanaan metode observasi ini, peneliti mengamati secara langsung di lokasi obyek penelitian kemudian hasilnya dicatat secara sistematis kemudian dianalisis. Dengan menggunakan metode ini diharapkan dapat diperoleh data-data yang kongkrit, misalnya tentang lokasi masyarakat Islam *Aboge*, tradisi-tradisi masyarakat Islam *Aboge*, dan lain sebagainya. Metode ini dilakukan dengan cara mengamati aktifitas keseharian masyarakat Islam *Aboge* di desa Kracak kecamatan Ajibarang kabupaten Banyumas.

b. Metode wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).<sup>36</sup>

Metode wawancara ini dapat dipergunakan untuk mengecek, melengkapi dan menyempurnakan data hasil obsevasi. Interview ini dilakukan perorangan, yang ditujukan kepada:

- 1) *Kasepuhan* masyarakat Islam *Aboge*, bertujuan untuk memperoleh data tentang tradisi Islam *Aboge*.

---

<sup>35</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Cet. ke-7 (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hal. 175.

<sup>36</sup> *Ibid.*, hal. 193-194.

- 2) Kepala desa Kracak, bertujuan untuk memperoleh data tentang gambaran umum mengenai lokasi/obyek penelitian dan gambaran umum tentang masyarakat Islam *Aboge*.
- 3) Masyarakat Islam *Aboge*, bertujuan untuk memperoleh data tentang keadaan umum masyarakat dan pelaksanaan tradisi Islam *Aboge*.

c. Metode dokumentasi

Peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti manusia-manusia, buku-buku, majalah, dokumentasi, dan lain sebagainya. Untuk memperoleh data, peneliti melihat secara langsung dokumen yang ada di kantor kepala desa yang menjadi lokasi penelitian, misalnya untuk memperoleh gambaran umum tentang desa Kracak yang meliputi jumlah penduduk apabila dilihat dari jenis kelamin, kelompok pendidikan, kelompok tenaga kerja dan lain sebagainya.

Metode ini juga peneliti gunakan untuk melengkapi kekurangan dari data-data yang diperoleh diantaranya tentang latar belakang objek penelitian dimensi religiusitas dalam tradisi masyarakat Islam *Aboge* di desa Kracak kecamatan Ajibarang kabupaten Banyumas.

6. Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan melalui metode induktif, yaitu penarikan kesimpulan dari pernyataan yang bersifat khusus ke pernyataan yang

bersifat umum.<sup>37</sup> Metode ini mengkaji dimensi religiusitas dalam tradisi Islam *Aboge* dari pernyataan-pernyataan khusus yang kemudian dijadikan satu kesimpulan dalam pernyataan umum.

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini di tempuh beberapa prosedur sebagai berikut:

- a. Reduksi data, yaitu proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan, dan transformasi data (kasar) yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.
- b. Penyajian data, yaitu proses di mana data yang telah diperoleh, diidentifikasi dan dikategorisasi kemudian disajikan dengan cara mencari kaitan antara satu kategori dengan kategori lainnya.
- c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi, penarikan kesimpulan merupakan tahapan mencari arti benda-benda; mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan konfigurasi-konfigurasi yang mungkin alur sebab akibat dan proposisi. Sedangkan verifikasi merupakan tahapan untuk menguji kebenaran, kekokohan, dan kecocokannya.<sup>38</sup>

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah dan memfokuskan kajian ini agar sistematis, runtut serta terarah, maka penulisannya di susun dengan sistematika sebagai berikut:

---

<sup>37</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1977), hal. 150.

<sup>38</sup> Miles, Methew B dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, Terj. Tjetjep Rohendi Rohidim (Jakarta: UI Press, 1992), hal. 17-20.

Skripsi ini di bagi menjadi tiga bagian. *Bagian pertama*, terdiri dari beberapa halaman formalitas penulisan skripsi, yaitu : halaman sampul luar, halaman pembatas, halaman sampul dalam, surat pernyataan keaslian skripsi, halaman nota dinas pembimbing, halaman nota dinas konsultan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar.

*Bagian kedua* merupakan isi dari skripsi yang terdiri dari empat bab, yaitu:

BAB I. Pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, sistematika pembahasan. Bab ini menjadi landasan teoritis metodologis bagi penelitian ini dan akan digunakan pada bab lainnya.

BAB II. Bab ini membahas tentang gambaran umum masyarakat Islam *Aboge* di desa Kracak kecamatan Ajibarang kabupaten Banyumas yang terdiri dari keadaan sosial ekonomi, keadaan keagamaan, keadaan keluarga, dan keadaan konflik-integrasi. Bab ini menjadi landasan umum tentang obyek penelitian dan digunakan untuk mengetahui secara detail keadaan dan lokasi penelitian.

BAB III. Bab ini membahas tentang tradisi-tradisi masyarakat Islam *Aboge* di desa Kracak kecamatan Ajibarang kabupaten Banyumas dan pelaksanaan dimensi religiusitas dalam tradisi masyarakat Islam *Aboge* di desa Kracak kecamatan Ajibarang kabupaten Banyumas dalam analisis

pendidikan agama Islam. Bab ini merupakan langkah-langkah penerapan landasan teoritis metodologis yang terdapat pada BAB I.

BAB IV. Penutup: terdiri dari kesimpulan, saran-saran. Bab ini merupakan akumulasi dari bab-bab sebelumnya dan berisi temuan penelitian baik teoritis maupun praktis.

Bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka, daftar riwayat hidup dan lampiran yang berisikan surat keterangan dari desa telah melakukan penelitian, data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi penelitian. Bagian akhir berfungsi sebagai pelengkap sehingga skripsi ini menjadi karya yang komprehensif.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Untuk memberikan gambaran tentang pokok-pokok bahasan dalam skripsi ini, maka dari uraian yang terdahulu baik yang bersifat teoritis maupun empiris dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat beberapa tradisi pada masyarakat Islam *Aboge* di desa Kracak kecamatan Ajibarang kabupaten Banyumas, diantaranya: a) Tradisi *Badha Kupat* atau *Idhul 'Idhi*, dimaksudkan untuk menyempurnakan ibadah puasa Ramadhan, b) Tradisi Sedekah Bumi, dilaksanakan dengan tujuan untuk membersihkan desa dari segala bentuk dosa dan kesalahan yang telah diperbuat oleh masyarakat, c) Tradisi *Suran*, dimaksudkan untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. dan untuk mengingat kembali napak tilas perjuangan para Nabi dan Rasul dalam menyebarkan dan memperjuangkan agama Allah Swt., d) Tradisi *Rebo Wekasan*, dimaksudkan *tolak bala*, e) Tradisi *Ganti Jaro* atau *Rajabiyah*, dimaksudkan untuk mengganti pagar yang mengelilingi masjid Saka Tunggal dan makam Mbah Mustholih, f) Tradisi *Babaran* / Ritual Kelahiran Bayi, berupa *slametan* kecil sebagai bentuk rasa syukur dan sebagai bentuk permohonan kelancaran dalam proses kelahiran.
2. Pelaksanaan dimensi religiusitas dalam tradisi masyarakat Islam *Aboge* di desa Kracak kecamatan Ajibarang kabupaten Banyumas dalam analisis pendidikan agama Islam, diantaranya: a) Dimensi keyakinan atau



*ideologis*, masyarakat Islam *Aboge* di desa Kracak menyandarkan segala bentuk keyakinannya pada Islam dengan madzhab *Ahlu Sunnah Wal Jama'ah*, b) Dimensi praktek agama atau *ritualistic*, masyarakat Islam *Aboge* tetap melaksanakan sholat wajib, berpuasa, zakat, dan lain sebagainya sama seperti umat Islam pada umumnya, c) Dimensi pengetahuan agama atau *intellectual*, pada masyarakat Islam *Aboge* di desa Kracak peran *kasepuhan* sangat kuat dalam mengajarkan ajaran agama Islam, d) Dimensi penghayatan atau *eksperiensial*, pada masyarakat Islam *Aboge* di desa Kracak penerapan dimensi penghayatan diarahkan pada ketaatan terhadap ajaran halal dan haram, serta hubungan dengan orang lain, e) Dimensi pengamalan atau *konsekuensial*, dalam kehidupan sosial bermasyarakat masyarakat Islam *Aboge* terkenal sebagai masyarakat yang cinta damai.

## **B. Saran**

Setelah peneliti mengadakan penelitian, maka di akhir penulisan ini peneliti ingin menyampaikan beberapa saran untuk *kasepuhan*, masyarakat, dan untuk pemerintahan desa Kracak kecamatan Ajibarang kabupaten Banyumas dan harapan peneliti mudah-mudahan penelitian ini dapat dijadikan acuan. Adapun saran-saran dari peneliti adalah sebagai berikut:

### 1. Untuk Pemerintahan Desa

Diharapkan pemerintah setempat membantu melestarikan kebudayaan masyarakat Islam *Aboge* di desa Kracak dan rutin memberikan penyuluhan dan pengarahan kepada masyarakat desa Kracak

dalam seluruh aspek kehidupan, dan dalam bidang keagamaan pada khususnya.

2. Untuk *Kasepuhan* Islam *Aboge*

Diharapkan kepada *kasepuhan* apabila terdapat buku-buku atau arsip-arsip sejenisnya mengenai Islam *Aboge* sebaiknya disimpan dan diharapkan memberikan pengarahan kepada masyarakat agar selalu berpegang teguh kepada Allah Swt. tanpa sekalipun mempersekutukannya.

3. Untuk masyarakat

Diharapkan masyarakat desa Kracak kecamatan Ajibarang kabupaten Banyumas dalam memahami dan mengamalkan syariat agama Islam selalu berpedoman kepada Al-Qur'an dan Hadist dan dalam kehidupan sehari-hari selain berpedoman pada ketentuan Al-Qur'an dan Hadist juga berpedoman pada adat istiadat setempat dan norma-norma yang telah disepakati dalam masyarakat.

4. Untuk peneliti

Diharapkan peneliti untuk lebih menggali kembali dan mengungkapkan aspek lain yang belum tuntas dari masyarakat Islam *Aboge* di desa Kracak yang merupakan kekayaan nasional.

## Daftar Pustaka

- Abdurrahman, M., 2011, *Islam Aboge: Harmonisasi Islam dan Tradisi Jawa*, Makalah, Dipresentasikan Pada *The 11th Annual Conference on Islamic Studies*
- Ancok, Jamaludin, Nashori Suroso, Fuat, 1995, *Psikologi Islam: Solusi Islam Atas Problematika Psikologi*, Jakarta: Pustaka Pelajar
- Aziz, Amirul, 2009, *Polarisasi Keberagamaan Masyarakat Ginandong Karanganyam Kebumen*, Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Adab Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Bontoro, Asri, 2002, *Seri Kejawen 2002*, Jakarta: Anggra Institut
- Covey, Stephen R., 1997, *The 7 Habits of Highly Effective People*, terj. Budijanto, Jakarta: Binarupa Aksara
- Departemen Agama RI, 2005, *Al-Qur'an dan Terjemahnya: Al-Jumanatul 'Ali Seuntai Mutiara yang Maha Luhur*, Bandung: CV Penerbit J-Art
- Depdikbud, 2005, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Geertz, Clifford, 1981, *Abangan, Santri, Priyayi Dalam Masyarakat Jawa*, terj. Aswab Mahasin, Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya
- Hadi, Sutrisno, 1997, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Hawa, Sa'id, 2002, *Al Islam Jilid 1*, Jakarta: Al-I'tishom Cahaya Umat
- Jaiz, Amin, 1980, *Pokok-Pokok Ajaran Islam*, Jakarta: Korpri Unit PT. Asuransi Jasa Indonesia
- J. Moleong, Lexy, 2007, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda

Khoironi, Fidagta, 2009, *Ekspresi Keberagaman Komunitas Warung Kopi (Analisis Profil Komunitas Warung Kopi "Blandongan" di Yogyakarta)*, Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Ushuludin prodi Sosiologi Agama Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Laporan Keterangan Pertanggung Jawaban Kepala Desa Kracak Akhir Tahun Anggaran 2012

Methew B Miles, Huberman, A. Michael, 1992, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, Terj. Tjetjep Rohendi Rohidim, Jakarta: UI Press

Nazir, Moh, 2011, *Metode Penelitian*, Cet. ke-7, Bogor: Ghalia Indonesia

Rahmat, Jalaludin, 1998, *Islam Alternatif*, Bandung: Mizan

Ridhwan, *Islam Blangkon : Studi Etnografi Karakteristik Keberagaman di Kabupaten Banyumas dan Cilacap*, dalam Jurnal Istiqro' Volume 07, Nomor 1, 2008, Departemen Agama Republik Indonesia-Direktorat Jenderal Pendidikan Islam dan Direktorat Pendidikan Tinggi Islam

Romdhoni, Muh. Irfan, 2008, *Musisi Dan Religiusitas (Studi Tentang Keberagaman Musisi Indie di Yogyakarta)*, Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Ushuludin Prodi Teologi Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Sofia Anggraeni, *Masjid Saka Tunggal, Cikakak, Banyumas*, <http://opisofia.blogspot.com/2013/05/masjid-saka-tunggal-cikakak-banyumas.html>

Syukur Dister, Nico, 1994, *Pengalaman Dan Motivasi Beragama*, Jakarta: Kanisius

Wongalus, *Tradisi Rebo Wekasan*, <http://wongalus.wordpress.com/2012/12/05/tradisi-rebo-wekasan/>

Yusuf, Mundzirin, dkk., 2005, *Islam dan Budaya Lokal*, Yogyakarta: Pokja UIN

## PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

1. Pedoman Observasi
  - A. Keadaan sosial dan ekonomi masyarakat desa Kracak.
  - B. Keadaan Keagamaan masyarakat desa Kracak.
  - C. Keadaan Keluarga masyarakat desa Kracak.
  - D. Keadaan Konflik-Integrasi masyarakat desa Kracak.
2. Pedoman Wawancara
  - A. Wawancara *kasepuhan* Islam Aboge
  - B. Wawancara masyarakat Islam Aboge
  - C. Wawancara masyarakat umum
3. Dokumentasi yang dibutuhkan
  - A. Letak dan keadaan geografis
  - B. Asal-usul Islam *Aboge*
  - C. Keadaan masyarakat Islam *Aboge*
  - D. Kitab Mujarobat
  - E. Laporan Keterangan Pertanggung Jawaban Kepala Desa Kracak Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas Tahun Anggaran 2012
  - F. Kehidupan sehari-hari masyarakat Islam *Aboge*
4. Angket
  - A. Dimensi keyakinan
  - B. Dimensi praktek agama dan pengetahuan agama
  - C. Dimensi penghayatan dan pengamalan

**Pedoman Wawancara *Kasepuhan***

Identitas :  
Tanggal :  
Waktu :  
Lokasi :  
Jenis wawancara :  
Tujuan wawancara :

1. Bagaimana asal-usul Islam *Aboge* ?

.....  
.....

2. Bagaimana ajaran yang diajarkan dalam Islam *Aboge* ?

.....  
.....

3. Bagaimana pelaksanaan aqidah *Islamiyyah* pada masyarakat Islam *Aboge* ?

.....  
.....

4. Bagaimana pelaksanaan ibadah pada masyarakat Islam *Aboge* ?

.....  
.....

5. Bagaimana pelaksanaan muamallah atau kehidupan sosial dengan masyarakat pada masyarakat Islam *Aboge* ?

.....  
.....

6. Apa saja tradisi yang masih berkembang pada masyarakat Islam *Aboge* ?

.....  
.....

7. Bagaimana pelaksanaan tradisi-tradisi di atas ?

.....  
.....

**Pedoman Wawancara Masyarakat Islam *Aboge***

Identitas :

Tanggal :

Waktu :

Lokasi :

Jenis wawancara :

Tujuan wawancara :

1. Apakah Anda mempercayai Rukun Iman dan Rukun Islam ?

.....  
.....  
.....

2. Kegiatan apa saja yang Anda lakukan dalam kehidupan sehari-hari ?

.....  
.....  
.....

3. Seberapa besar Anda memahami ajaran Islam *Aboge* ?

.....  
.....  
.....

4. Bagaimana perilaku ibadah Anda dalam kehidupan sehari-hari?

.....  
.....  
.....

5. Bagaimana perilaku Anda dalam kehidupan bermasyarakat?

.....  
.....  
.....

**Pedoman Wawancara Masyarakat Umum**

Identitas :

Tanggal :

Waktu :

Lokasi :

Jenis wawancara :

Tujuan wawancara :

1. Bagaimana pandangan Anda tentang ajaran Islam *Aboge* ?

.....  
.....  
.....

2. Bagaimana pandangan Anda tentang aqidah pada masyarakat Islam *Aboge* ?

.....  
.....  
.....

3. Bagaimana pandangan Anda tentang ibadah pada masyarakat Islam *Aboge* ?

.....  
.....  
.....

4. Bagaimana pandangan Anda tentang kehidupan sosial pada masyarakat Islam *Aboge*?

.....  
.....  
.....

5. Menurut Anda, mengapa aqidah, ibadah, dan kehidupan sosial pada masyarakat Islam *Aboge* bisa sedemikian rupa ?

.....  
.....  
.....



**LEMBAR OBSERVASI DIMENSI KEYAKINAN / IDEOLOGIS  
MASYARAKAT ISLAM ABOGE**

Hari/Tanggal :

Nama :

| No | Aspek yang diamati   | Hasil Pengamatan |       | Ket. |
|----|--|------------------|-------|------|
|    |  | Ya               | Tidak |      |
| 1  | Iman kepada Allah Swt.   |                  |       |      |
| 2  | Iman kepada malaikat   |                  |       |      |
| 3  | Iman kepada Nabi dan Rasul   |                  |       |      |
| 4  | Iman kepada kitab-kitab yang diturunkan Allah Swt. kepada Nabi dan Rasul |                  |       |      |
| 5  | Iman kepada qada dan qadar   |                  |       |      |
| 6  | Iman kepada hari kiamat  |                  |       |      |
| 7  | Kepercayaan terhadap makhluk gaib  |                  |       |      |
| 8  | Kepercayaan terhadap tempat-tempat keramat                               |                  |       |      |
| 9  | Kepercayaan terhadap dukun / paranormal                                  |                  |       |      |
| 10 | Kepercayaan terhadap kekuatan hitungan kalender Jawa                     |                  |       |      |

Observer

Galih Latiano

NIM: 10411011

**LEMBAR OBSERVASI DIMENSI PRAKTEK AGAMA &  
DIMENSI PENGETAHUAN AGAMAMASYARAKAT ISLAM ABOGE**

Hari/Tanggal :

Nama :

| No | Aspek yang diamati | Hasil Pengamatan |       | Ket. |
|----|--------------------|------------------|-------|------|
|    |                    | Ya               | Tidak |      |
| 1  | Sholat Wajib       |                  |       |      |
| 2  | Sholat Tahajud     |                  |       |      |
| 3  | Sholat Dhuha       |                  |       |      |
|    | Sholat Jum'at      |                  |       |      |
| 4  | Puasa Ramadhan     |                  |       |      |
| 5  | Sholat Taraweh     |                  |       |      |
| 6  | Puasa Sunah        |                  |       |      |
| 7  | Pembayaran zakat   |                  |       |      |
| 8  | Tadarus Al-Qur'an  |                  |       |      |
| 9  | Dzikir dan doa     |                  |       |      |

Observer

Galih Latiano

NIM: 10411011

**LEMBAR OBSERVASI DIMENSI PENGHAYATAN & PENGAMALAN  
MASYARAKAT ISLAM ABOGE**

Hari/Tanggal :

Nama :

| No | Aspek yang diamati                       | Hasil Pengamatan |       | Ket. |
|----|--|------------------|-------|------|
|    |  | Ya               | Tidak |      |
| 1  | Berinfag                                 |                  |       |      |
| 2  | Merawat kerabat yang sakit               |                  |       |      |
| 3  | Meminjamkan uang kepada yang membutuhkan |                  |       |      |
| 4  | Berbagi makanan                          |                  |       |      |
| 5  | Saling mengingatkan dalam kebaikan       |                  |       |      |
| 6  | Menghormati tamu                         |                  |       |      |
| 7  | Gotong royong                            |                  |       |      |
| 8  | Membantu fakir miskin                    |                  |       |      |
| 9  | Membantu anak yatim                      |                  |       |      |

Observer

Galih Latiano

NIM: 10411011

## LEMBAR ANGKET

### A. Dimensi Keyakinan / Ideologis

1. Sebagai seorang muslim, apakah Bapak/Ibu mempercayai adanya Allah Swt.?
  - a. Sangat percaya
  - b. Percaya
  - c. Kurang percaya
  - d. Tidak percaya
2. Sebagai seorang muslim, apakah Bapak/Ibu mempercayai adanya malaikat?
  - a. Sangat percaya
  - b. Percaya
  - c. Kurang percaya
  - d. Tidak percaya
3. Sebagai seorang muslim, apakah Bapak/Ibu mempercayai kebenaran Al-Qur'an?
  - a. Sangat percaya
  - b. Percaya
  - c. Kurang percaya
  - d. Tidak percaya
4. Sebagai seorang muslim, apakah Bapak/Ibu mempercayai adanya Rasul?
  - a. Sangat percaya
  - b. Percaya
  - c. Kurang percaya
  - d. Tidak percaya
5. Sebagai seorang muslim, apakah Bapak/Ibu mempercayai adanya takdir?
  - a. Sangat percaya
  - b. Percaya
  - c. Kurang percaya
  - d. Tidak percaya
6. Sebagai seorang muslim, apakah Bapak/Ibu mempercayai adanya hari akhir?
  - a. Sangat percaya
  - b. Percaya
  - c. Kurang percaya
  - d. Tidak percaya
7. Sebagai seorang muslim, apakah Bapak/Ibu mempercayai adanya hitungan Jawa untuk menentukan hari pernikahan?
  - a. Sangat percaya
  - b. Percaya
  - c. Kurang percaya
  - d. Tidak percaya
8. Sebagai seorang muslim, apakah Bapak/Ibu mempercayai adanya kekuatan pada tempat-tempat keramat?
  - a. Sangat percaya
  - b. Percaya
  - c. Kurang percaya
  - d. Tidak percaya

9. Sebagai seorang muslim, apakah Bapak/Ibu mempercayai adanya *hari baik* dan *hari buruk*?
- a. Sangat percaya
  - b. Percaya
  - c. Kurang percaya
  - d. Tidak percaya
10. Sebagai seorang muslim, apakah Bapak/Ibu mempercayai hanya kepada Allah Swt. kita meminta pertolongan?
- a. Sangat percaya
  - b. Percaya
  - c. Kurang percaya
  - d. Tidak percaya

**B. Dimensi Praktek Agama & Pengetahuan Agama**

1. Sebagai seorang muslim, apakah Bapak/Ibu mengerjakan sholat wajib?
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
2. Sebagai seorang muslim, apakah Bapak/Ibu mengerjakan sholat tahajud?
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
3. Sebagai seorang muslim, apakah Bapak/Ibu mengerjakam sholat dhuha?
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
4. Sebagai seorang muslim, apakah Bapak/Ibu sholat Jum'at?
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
5. Sebagai seorang muslim, apakah Bapak/Ibu apabila di rumah selalu mengerjakan sholat secara berjamaah?
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
6. Sebagai seorang muslim, apakah Bapak/Ibu menjalankan puasa Ramadhan?
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
7. Sebagai seorang muslim, apakah Bapak/Ibu menjalankan puasa Senin-Kamis?
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah

8. Sebagai seorang muslim, apakah Bapak/Ibu menjalankan puasa sunah yang lain?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
9. Sebagai seorang muslim, apakah Bapak/Ibu mengeluarkan zakat fitrah?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
10. Sebagai seorang muslim, apakah Bapak/Ibu melakukan ziarah kubur?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah

**C. Dimensi Penghayatan & Pengamalan**

1. Pernahkah bapak/ibu membantu atau menolong tetangga yang sedang kesulitan?
  - a. Selalu menolong
  - b. Sering menolong
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
2. Pernahkah bapak/ibu membayar iuran sumbangan pembangunan jalan atau sarana umum lainnya untuk kepentingan bersama?
  - a. Selalu membayar
  - b. Sering membayar
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
3. Pernahkah bapak/ibu membantu anak-anak yang yatim dan fakir miskin?
  - a. Selalu membantu
  - b. Sering membantu
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
4. Pernahkah bapak/ibu ikut bergotong royong kerja bakti?
  - a. Selalu ikut
  - b. Sering ikut
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
5. Jika ada tetangga sakit, apakah kalau bapak/ibu menengoknya?
  - a. Selalu menengok
  - b. Sering menengok
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah

### Catatan Lapangan 1

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/ Tgl : Sabtu, 30 Maret 2013  
Jam : 15.00 - 15.45 WIB  
Lokasi : Rumah Bapak Sito  
Sumber Data : Bapak Sito (Tokoh Islam *Aboge*)

#### Deskripsi data :

Peneliti melakukan wawancara untuk keperluan studi pendahuluan kepada informan yang merupakan salah seorang tokoh Islam *Aboge*. Menurut pernyataan Bapak Sito, Islam *Aboge* merupakan ajaran para wali dan sudah tersebar luas di tanah Jawa. Di wilayah kabupaten Banyumas sendiri persebarannya meliputi wilayah kecamatan Pasirluhur, kecamatan Ajibarang, kecamatan Wangon, kecamatan Pekuncen, dan kecamatan Jatilawang. Ajaran Islam *Aboge* sendiri di desa Kracak tidak diketahui asal-usul awalnya akan tetapi menurut Bapak Sito ajaran Islam *Aboge* dapat ditelusuri dengan mencari informasi dari beberapa *kasepuhan* yang masih hidup di wilayah Banyumas. Dari Bapak Sito peneliti akhirnya dianjurkan untuk menemui *kasepuhan* Islam *Aboge* di desa Rabak kecamatan Pekuncen. Seiring dengan perkembangan zaman untuk para penganut Islam *Aboge* mulai meninggalkan tradisi para leluhurnya. Hal ini dikarenakan kurangnya minat para generasi muda untuk mempelajari lebih dalam tentang ajaran Islam *Aboge* selain juga karena peranan arus informasi dan komunikasi yang begitu pesat yang mempengaruhi pemikiran masyarakat desa.

#### Interpretasi:

Sudah ada usaha para tokoh Islam *Aboge* dan para *kasepuhan* untuk mempertahankan tradisi Islam *Aboge* dengan cara selalu memperingati tradisi-tradisi seperti *babaran*, *bada kupat*, *ganti jaro*, dan sebagainya.

## Catatan Lapangan 2

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ tgl : Sabtu, 16 November 2013  
Jam : 13.00 - 15.00 WIB  
Lokasi : Rumah Bapak Sudiworo  
Sumber Data : Bapak Sudiworo (*Kasepuhan* desa Kracak)

### Deskripsi Data:

Informan adalah seorang yang dituakan oleh masyarakat Islam *Aboge* di desa Kracak yang disebut *kasepuhan*. Dari Bapak Sudiworo diperoleh data tentang Islam *Aboge* bahwa pada awalnya Islam *Aboge* sebenarnya sama dengan organisasi keagamaan seperti NU atau Muhammadiyah. Akan tetapi setelah dibentuk departemen keagamaan maka tidak lagi sama karena Islam *Aboge* tetap berpegang teguh pada tradisi Jawanya. Islam *Aboge* merupakan ajaran para wali yang tetap ada hingga sekarang. *Aboge* merupakan singkatan yang digunakan dalam penanggalan Jawa yakni asal kata dari *Alif Rebo Wage*. Dalam penanggalan *Alif* sama dengan penamaan tahun dan *Rebo* merupakan penamaan hari sedangkan *Wage* merupakan penamaan hari pasaran dalam penanggalan Jawa.

Islam *Aboge* merupakan perpaduan dari ajaran Islam dengan kebudayaan Jawa. Islam di Jawa kalau terlalu mengedepankan sisi keIslamannya akan susah membaaur dalam masyarakat, dan kalau hanya mengedepankan aspek *kejawen* maka hanya sebatas kepercayaan belum sampai agama. Oleh karena itu, ajaran Islam dan kebudayaan Jawa saling melengkapi agar tidak terjadi perpecahan dan pertikaian. Islam *Aboge* tidak sama dengan Islam kebanyakan di Indonesia yang sangat eksklusif dan menutup diri dari dunia luar karena itu di desa Kracak tidak ada yang namanya masjid *Aboge* atau masjid NU atau masjid Muhammadiyah tapi masjid diperuntukkan untuk semua umat Islam. Masyarakat Islam *Aboge* sama seperti muslim pada umumnya sehingga dalam hal aqidah, ibadah, dan muamalahnya tidak ada perbedaan yang mencolok. Masyarakat Islam *Aboge* mempercayai rukun Iman dan melaksanakan rukun Islam. Perbedaannya mungkin



hanya pada tingkat ketaatan tiap individunya. Masyarakat menjalankan sholat, puasa, zakat, dan haji. Hanya terkadang masih jarang-jarang.

Islam *Aboge* merupakan bagian dari Islam *kejawen* yang masih bertahan hingga saat ini sehingga tidak mengherankankan dalam pelaksanaan kegiatan sehari-hari masyarakat tidak lepas dengan yang hitungan Jawa. Terdapat banyak tradisi kebudayaan dalam masyarakat Islam *Aboge*, mulai dari tradisi *nyadaran*, *nyekar*, sedekah bumi, *muludan*, *tahlilan*, *sulukan*, dan lain-lain yang kesemuanya selalu disisipkan ajaran-ajaran Islam dalam tiap ritual tradisi tersebut. Misal pada bulan *Sura* diadakan sedekah bumi sebagai rasa syukur terhadap karunia Allah Swt. yang telah dilimpahkan. Sedekah bumi bukanlah perbuatan sirik, Allah telah menciptakan langit beserta bumi dan manusia hidup di bumi dengan banyak melakukan hal dalam kehidupan sehari-hari. Mulai dari yang hal-hal yang baik sampai kepada hal-hal yang buruk. Tanah dibumi sudah dijadikan untuk mencari makan, bercocok tanam, bahkan untuk buang hajat. Oleh karena itu sedekah bumi perlu dilakukan sebagai pembasuhan atas dosa-dosa kita dan bentuk rasa syukur atas karunia-Nya.

Selain tradisi-tradisi di atas, masyarakat Islam *Aboge* juga masih percaya dengan mitos-mitos yang berkembang dalam masyarakat. Salah satunya tentang *memedi*. Dahulu ketika ada orang meninggal dunia dia bisa hidup lagi (mati suri). Hal ini bisa terjadi karena malaikat meniupkan kembali ruh ke dalam tubuh si mati karena belum waktunya untuk meninggal. Sedangkan sekarang banyak *memedi* karena ketika ada orang meninggal segera dikuburkan dan ketika malaikat meniupkan ruh mereka akan menjadi *memedi*.

### **Interpretasi :**

Peranan *kasepuhan* sangat vital dalam kehidupan masyarakat Islam *Aboge* karena selain sebagai orang yang dituakan, *kasepuhan* juga berperan dalam menentukan wacana keagamaan dalam masyarakat.

### Catatan Lapangan 3

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ Tgl : Kamis, 14 November 2013  
Jam : 13.00 - 15.00 WIB  
Lokasi : Masjid Baitul Munir, Desa Rabak  
Sumber Data : Bapak Zainal Abidin (*Kasepuhan Islam Aboge* desa Rabak kecamatan Pekuncen)

#### Deskripsi:

Informan adalah seorang yang dituakan oleh masyarakat Islam *Aboge* (kasepuhan) di desa Rabak kecamatan Pekuncen dan merupakan guru dari Bapak Sito. Dari informan diperoleh data tentang Islam *Aboge* bahwa asal-usule Islam *Aboge* berasal dari daerah Demak. Sama seperti keterangan Bapak Sudiworo bahwa *Aboge* hanya singkatan dalam penanggalan Jawa yang digunakan oleh perdelapan tahun dalam kalender Jawa. Sebagian besar masyarakat tidak tahu pasti bagaimana ajaran Islam *Aboge* bisa sampai ke wilayah Banyumas karena mereka hanya sebatas melesatarikan kebudayaan leluhur.

Beberapa tradisi yang masih ada hingga sekarang adalah tradisi *Suran* untuk memperingati tahun baru Muharram, tradisi *rebo wekasan* guna menghindari musibah yang Allah turunkan pada bulan *Ruwah* pada penanggalan Jawa dan lain-lain. Masyarakat Islam *Aboge* sama seperti muslim pada umumnya sehingga dalam hal aqidah, ibadah, dan muamalahnya tidak ada perbedaan yang mencolok. Masyarakat Islam *Aboge* mempercayai rukun Iman dan melaksanakan rukun Islam. Perbedaannya mungkin hanya pada tingkat ketaatan tiap individunya.

#### Interpretasi:

Masyarakat harus selalu dibimbing dan diarahkan untuk selalu berada di jalan-Nya dan tidak menjadikan tradisi yang ada sebagai bentuk syirik.

#### Catatan Lapangan 4

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ Tgl : Jum'at, 15 November 2013  
Jam : 13.00 - 14.45 WIB  
Lokasi : Masjid Baitussalam, Desa Cikakak  
Sumber Data : Bapak Sulam (*Kasepuhan Islam Aboge*  
Desa Cikakak kecamatan Wangon)

#### Deskripsi:

Informan adalah seorang yang dituakan oleh masyarakat Islam *Aboge* (kasepuhan) di desa Cikakak kecamatan Wangon sekaligus juru kunci dan Imam Masjid Baitussalam (masjid Saka Tunggal). Dari informan diperoleh data tentang Islam *Aboge* bahwa asal-usule Islam *Aboge* berasal dari ajaran yang dibawa oleh *Mbah* Mustolih salam seorang alim ulama yang membuka jalan Islam *Aboge* di wilayah Banyumas. Pada dasarnya *Aboge* itu hanyalah kalender Islam tempo dulu ketika teknologi belum ada untuk menentukan pergantian hari, bulan dan tahun. Ulama zaman dahulu menetapkan dasar penetapan 1 Muharram per satu windu dengan hitungan *Abooge*.

Beberapa tradisi yang masih ada hingga sekarang salah satunya adalah tradisi *ganti jaro*. Ritual ini melibatkan ratusan warga sehingga hanya dalam waktu yang relatif singkat atau hanya sekitar dua jam pagar yang mengelilingi Masjid Saka Tunggal yang memiliki panjang sekitar 300 meter tersebut dapat diselesaikan. Ritual ganti jaro memiliki makna kebersamaan dan gotong royong dan bagi warga di sekitar Masjid Saka Tunggal dipercayai dapat menghilangkan sifat jahat dari dalam diri manusia.

Terkait dengan masalah aqidah, ibadah, dan muamalahnya tidak ada perbedaan yang mencolok. Masyarakat Islam *Aboge* mempercayai rukun Iman dan melaksanakan rukun Islam. Perbedaannya mungkin hanya pada tingkat ketaatan tiap individunya. Menurut informan Islam *Aboge* merupakan lambang Islam perdamaian. Manusia yang beraneka ragam, dengan suku agama dan ras

## Lampiran II. Catatan Lapangan

yang berbeda-beda ada Islam, Nashrani, Yahudi, Hindu, Budha, dan lain-lain pada akhirnya akan kembali kepada Tuhan yang sama yaitu Allah Swt. Corak dan warna tiang yang berbeda-beda menandakan bahwa perbedaan yang ada tidak harus menjadikan alasan permusuhan. Konflik dan permusuhan yang muncul merupakan dampak dari fanatisme dan egoisme yang tinggi.

### **Interpretasi:**

Masyarakat Islam *Aboge* selain memperoleh pengetahuan dan cara beragama berdasarkan apa yang sudah dipelajari dari para leluhur dan para *kasepuhan*, juga harus membuka diri karena terdapat hal-hal pokok yang terkait dengan aqidah yang tidak dapat dipandang remeh.

### Catatan Lapangan 5

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ Tgl : Minggu, 17 November 2013  
Jam : 13.00 - 15.00 WIB  
Lokasi : *Gerumbul* Sabrang desa Kracak  
Sumber Data : Masyarakat Islam *Aboge*

#### Deskripsi:

Pada masyarakat Islam *Aboge* di desa Kracak, karakteristik masyarakatnya dapat dilihat dari tiga dimensi yakni dimensi aqidah, dimensi ibadah, dan dimensi muamalahnya. Pada tataran dimensi aqidah semua masyarakat Islam *Aboge* meyakini kebenaran rukun Iman. Mereka meyakini adanya Allah Swt. sebagai satu-satunya Tuhan yang patut disembah. Mereka juga mempercayai makhluk gaib di dunia ini. Mereka meyakini adanya malaikat-malaikat dengan berbagai tugasnya. Selain itu mereka juga meyakini adanya setan yang dalam kepercayaan masyarakat berkembang dengan berbagai nama seperti *wewe*, *danyang*, dan *genderuwo*. Mereka juga meyakini bahwa Allah telah menurunkan Nabi dan Rasul di dunia dengan membawa kebenaran pada tiap ajarannya. Kepercayaan lain yang bergesekan dengan tataran kebudayaan Jawa adalah kepercayaan terhadap kekuatan tempat-tempat keramat yang dapat memberikan kekuatan bagi para pemintanya. Selain itu, takdir seseorang tentang takdir baik dan buruk mereka percayai dengan menyangkutpautkannya dengan kepercayaan hitungan kalender Jawa.

Pada tataran dimensi ibadah, banyak masyarakat yang dengan sengaja meninggalkan ibadah-ibadah wajib seperti sholat dan puasa dengan alasan-alasan keduniawian. Banyak dari mereka ketika hari Jum'at meninggalkan sholat Jum'at demi menyelesaikan pekerjaannya. Meski tidak semua demikian karena ada juga yang masih memegang teguh keyakinannya bahwa sholat merupakan ibadah wajib yang tidak dapat ditinggalkan dengan alasan apapun. Kemudian dalam dimensi muamalah atau hubungan dengan sesama, masyarakat Islam *Aboge*

## Lampiran II. Catatan Lapangan

sangat menjaga hubungannya dengan tetangga. Ketika ada tetangga yang tertimpa musibah atau sedang ada *hajat* mereka akan dengan sukarela membantunya. Kemudian, ketika ada pembangunan jalan desa mereka akan berbondong-bondong bekerjasama membangun jalan desa.

### **Interpretasi:**

Masyarakat Islam *Aboge* sangat menjaga hubungan dengan sesamanya dan sebaiknya juga meningkatkan hubungannya dengan Allah Swt. dengan cara memperbaiki dimensi ibadah mereka.

### Catatan Lapangan 6

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ Tgl : Selasa, 12 November 2013  
Jam : 10.00 - 11.45 WIB  
Lokasi : Rumah Bapak Kusworo  
Sumber Data : Bapak Kusworo (masyarakat umum /  
Jurnalis TransTV)

#### Deskripsi:

Informan adalah seorang warga masyarakat desa Kracak yang hidup berdampingan dengan masyarakat Islam *Aboge*. Informan juga merupakan seorang jurnalis salah satu televisi swasta di Indonesia yang kerap kali meliput kegiatan pada masyarakat Islam *Aboge*. Akan tetapi pada beberapa tahun terakhir informan sudah tidak lagi melakukan peliputan karena menurut informan informasi yang akan disampaikan pada masyarakat tidak boleh menyesatkan. Menurutnya Islam *Aboge* sudah merupakan aliran yang menyesatkan karena banyak dari ritual yang dilakukan bersinggungan langsung dengan hal-hal gaib dan orang yang dituakan (kasepuhan) pada masyarakat Islam *Aboge* juga sama dengan peran dukun karena sering dimintai untuk hal-hal gaib.

Islam *Aboge* di desa Kracak tersebar hampir di tiga dusun (*gerumbul*) hanya saja persebarannya sangat sedikit. Bisa dikatakan dari tiap dusun, jamaah yang menganut Islam *Aboge* hanya dari dua atau tiga keluarga saja. Persebaran jamaah Islam *Aboge* di Kracak meliputi *gerumbul* Parakan, Sawangan dan Sabrang dengan persebaran paling banyak di *gerumbul* Parakan. Di *gerumbul* Parakan, ajaran Islam *Aboge* sangat dipengaruhi dengan kebudayaan Cirebon. Cirebon bisa dikatakan sebagai pusat tradisi Islam di Jawa. Sedangkan untuk Islam *Aboge* sendiri yang masih murni dan belum tercampur dengan kebudayaan lain tersebar di wilayah Wonosobo dan daerah Jawa Timur. Di kabupaten Banyumas sendiri Islam *Aboge* tersebar dari wilayah Kracak, Jatilawang (Islam *blangkong*), Cikakak (masjid Saka Tunggal), Pekuncen.

## Lampiran II. Catatan Lapangan

Ajaran Islam *Aboge* yang sama seperti ajaran Islam pada umumnya hanya saja masih dipengaruhi dengan hal-hal yang berbau *klenik*. Sebagai contoh dalam kegiatan sehari-hari masyarakat masih mempercayai adanya hari baik dan hari buruk berdasarkan *primbon*. Terdapat hari-hari tertentu yang dilarang untuk bekerja atau melakukan aktifitas lain. Begitu pula untuk masalah pernikahan dan lain-lain. Dikenal adanya *sesepuh* atau orang yang dituakan yang dijadikan tempat meminta pertimbangan tapi informan menyebutnya sama dengan dukun / semi paranormal. Bahkan kadang masyarakat meminta pengobatan juga kepada *sesepuh*.

Dalam hal peribadatan, ajaran Islam *Aboge* sama dengan ajaran umat Islam pada umumnya hanya saja seperti sudah dijelaskan diatas bahwa dicampuri dengan hal-hal yang menjurus ke perbuatan syirik. Sedangkan tradisi-tradisi pada masyarakat Islam *Aboge* sudah banyak yang ditinggalkan oleh masyarakatnya dan hanya menyisakan beberapa tradisi seperti *rebo wekasan*, *nyadran*, *ganti jaro* dan beberapa tradisi lainnya. Pada hal muamalah, masyarakat Islam *Aboge* termasuk masyarakat yang *ekstrovert* atau terbuka dengan masyarakat luar.

Masyarakat *Aboge* sebagian besar bekerja sebagai buruh atau kuli di pasar Ajibarang. Kalaupun ada yang lain adalah buruh tani. Meski demikian, masyarakat *Aboge* bisa tergolong masyarakat yang mampu karena dalam sehari mereka bekerja sangat keras baik dari dini hari sampai siang ataupun dari pagi buta sampai malam hari. Tidak mengherankan kalau rumah-rumah mereka bagus-bagus dan beberapa ada yang mampu berangkat haji. Dalam bermasyarakat mereka juga tergolong rajin dalam kerja bakti warga. Sampai saat ini jamaah Islam *Aboge* semakin menurun. Adapun bila masih ada mereka hanya mengikuti perkataan ayah atau *simbah* mereka tanpa tau ajaran Islam *Aboge* mereka sesungguhnya.

### **Interpretasi:**

Dalam hal aqidah, ajaran Islam *Aboge* banyak yang menjurus pada *sinkretisme* agama meskipun dalam aspek muamalah masyarakat Islam *Aboge* terkenal masyarakat yang solid dan saling tolong menolong.



### **Catatan Lapangan 7**

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/ Tgl : Jum'at, 22 Oktober 2013

Jam : 02.00 - 18.00 WIB

Lokasi : Pasar Ajibarang

#### **Deskripsi:**

Bagi kaum Ibu yang bekerja sebagai pedagang (buah) mulai berangkat ke pasar pada pukul 06.30 dengan menendarai *koprades* semacam kendaraan angkutan pedesaan guna menghemat biaya perjalanan. Sedangkan para pria dan kaum ayah yang bekerja sebagai buruh panggul sudah berangkat mulai pukul 02.30 karena barang-barang yang diturunkan di pasar datang pada waktu itu. Sesampainya di pasar bagi kaum laki-laki mulai bekerja memanggul barang-barang dari truk dan mobil dan mereka sering kali melupakan ibadah wajib seperti sholat Subuh dan puasa ketika bulan Ramadhan.

Pada hari Jum'at ketika adzan sholat Jum'at telah dikumandangkan, banyak dari mereka yang masih sibuk melayani pembeli dan ada juga yang hanya ngobrol-ngobrol dengan sesama pedagang dan memanggul barang-barang. Akan tetapi ada juga di antara mereka yang bergegas mengambil air wudlu untuk melaksanakan sholat Jum'at. Hal ini mereka lakukan karena sholat sudah merupakan kewajiban yang harus mereka jalankan setiap saat.

#### **Interpretasi:**

Masyarakat memiliki pengetahuan yang tidak begitu luas dalam hal aqidah maupun ibadah sehingga banyak dari mereka yang meremehkannya dan menganggap biasa saja apabila tidak menjalankannya.

### **Catatan Lapangan 8**

Metode Pengumpulan Data: Observasi dan Wawancara

Hari/ Tgl : Jum'at, 15 November 2013  
Jam : 11.00-14.45 WIB  
Lokasi : Masjid Baitussalam (masjid Saka Tunggal)  
Informan : Bapak Sulam (Juru Kunci / Imam Masjid Saka Tunggal)

#### **Deskripsi:**

Pelaksanaan sholat Jum'at dilaksanakan secara berjamaah atau bersama-sama di masjid. Sholat Jum'at tidak hanya dilaksanakan oleh setiap muslim laki-laki tetapi juga oleh umat muslim perempuan meskipun bila dilihat sebagian jamaah perempuan yang mengikuti sholat Jum'at adalah para jamaah perempuan yang sudah beranjak tua. Menurut penjelasan Bapak Sulam, sholat Jum'at adalah ibadah wajib yang harus dilaksanakan oleh tiap muslim laki-laki dan sunnah bagi perempuan.

Dilihat dari cara mereka menjalankan sholat Jum'at, meskipun secara fisik mereka duduk berdampingan dan terlihat khusuk akan tetapi kurang adanya kebersamaan yang dibangun dalam rangkaian sholat Jum'at. Antara jamaah yang berada di dalam ruang utama masjid dan di luar ruang utama terlihat jelas perbedaan yang mencolok. Rata-rata jamaah yang berada di dalam ruang utama merupakan jamaah yang sangat percaya yang mengikuti setiap rangkaian ibadah sholat Jum'at. Sedangkan para jamaah yang berada di luar ruang utama adalah para generasi muda dan anak-anak serta sebagian orangtua yang tidak melaksanakan ibadah sholat Jum'at seperti gerakan Imam masjid. Sebagian dari mereka juga kurang khusuk dalam beribadah. Ketika sudah masuk waktu sholat Jum'at terdapat sebagian dari mereka yang masih mengobrol. Jamaah di serambi luar masjid, hanya melaksanakan ibadah sholat tahyatul masjid, sholat Jum'at dan sholat sunnah sebelum dan sesudah sholat Jum'at kemudian pulang.

Adzan pada sholat Jum'at di masjid Saka Tunggal dikumandangkan oleh empat orang muadzin sekaligus dengan menggunakan baju lengan panjang warna

putih, menggunakan *udeng* atau *iket* bermotif batik, dan ke empat muazin tersebut mengumandangkan adzan secara bersamaan. Adzan dikumandangkan bersahutan kemudian dilanjutkan dengan khotbah yang dibacakan dengan bahasa Arab. Selama menunggu waktu sholat Jum'at dan setelah sholat Jum'at, jamaah masjid Saka Tunggal berzikir dan bershalawat dengan nada seperti melantunkan kidung Jawa. Dengan bahasa campuran Arab dan Jawa, tradisi ini disebut tradisi *ura ura*.

Rangkaian ibadah sholat Jum'at diawali dengan melaksanakan sholat tahyatul masjid sebanyak 2 rakaat, diteruskan sholat taubat 2 rakaat, kemudian sholat qobliyah 2 rakaat, baru kemudian masuk sholat Jumat 2 rakaat. Setelah itu masih dilanjutkan dengan mengerjakan sholat Dzuhur 4 rakaat, kemudian dilanjutkan lagi dengan sholat taubat 2 rakaat, kemudian diakhiri dengan sholat sunnah ba'diyah 2 rakaat.

Seluruh rangkaian sholat Jum'at dilakukan secara berjamaah, mulai dari shalat tahiyatul masjid, kobliah juma'at, shalat Jumat, ba'diah jum'at, shalat zuhur, hingga ba'diah zuhur. Semuanya dilakukan secara berjamaah. Masjid Saka Tunggal Baitussalam hingga saat ini masih mempertahankan tradisi untuk tidak menggunakan pengeras suara. Meski demikian suara azan yang dilantunkan oleh empat muadzin sekaligus, tetap terdengar begitu lantang dan merdu dari masjid ini. Adzan yang dikumandangkan oleh empat orang muadzin sekaligus menurut penuturan Imam Masjid Saka Tunggal sudah merupakan satu kesatuan dengan ibadah Sholat Jum'at. Sedangkan *iket* merupakan penutup aurat bagi muslim laki-laki setingkat dengan blangkon atau peci.

### **Interpretasi:**

Pelaksanaan ibadah sholat Jum'at di masjid Saka Tunggal tetap dilakukan sedemikian rupa mengikuti rangkaian ibadah sholat Jum'at ketika zaman kewalian sehingga sangat terlihat perbedaan yang mencolok dengan masjid-masjid lainnya.

### Catatan Lapangan 7

Metode Pengumpulan Data: Wawancara dan Dokumentasi

Hari/ Tgl : Rabu, 13 November 2013  
Jam : 17.30-23.00 WIB  
Lokasi : Masjid Baitussalam  
Informan : Bapak Zainal Abidin (*Kasepuhan Islam Aboge*)

#### Deskripsi data:

Tradisi *Suran* atau perayaan 1 Muharram oleh masyarakat Islam *Aboge* di Desa Kracak sama dengan yang dilakukan oleh sebagian besar orang-orang Islam Jawa. Perayaan 1 Muharram dimaksudkan untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. dan untuk mengingat kembali napak tilas perjuangan para Nabi dan Rasul dalam menyebarkan dan memperjuangkan agama Allah. Kegiatan yang biasa dilaksanakan pada perayaan 1 Muharram berupa sholat jamaah, pengajian, dan *kepuhan* oleh *kasepuhan* pada malam hari setelah sholat Isya.

Di desa Kracak, perayaan 1 Muharram dilaksanakan dengan tata urutan perayaan sebagai berikut :

1. Sholat Isya berjamaah seperti umat Islam pada umumnya dan pada rakaat terakhir membaca doa qunut yang artinya:

*Duh Gusti Allah mugi ngicalaken bala saking bilahi, lan wabah, lan fitnah, lan lelara, lan lara weteng, lan moga dikalisna sekang utang, ing barang ingkang mboten saged ngicalake inggih menika sedaya selaine Gusti Allah.*

Ya Allah, semoga menghindarkan musibah dari hamba, dan wabah, dan fitnah, dan penyakit, dan sakit perut, dan semoga dibebaskan dari hutang, dan tidak ada satupun yang dapat menghilangkan semua itu selain Allah Swt.

2. Kemudian setelah selesai sholat membaca dzikir bersama-sama dengan dipimpin oleh Imam masjid.
3. Sholat sunah 4 rakaat dengan 2 kali salam untuk memperingati 1 Muharram kemudian dilanjutkan dengan membaca riwayat Nabi dan Rasul dari kitab

Mujarobat dengan tulisan Arab Pegon. Salah satu isi kajiannya adalah alasan nulan Assyura (Muharram) lebih agung melebihi semua bulan.

4. Setelah selesai kemudian jamaah satu per satu melakukan salam-salaman kemudian duduk kembali untuk acara selanjutnya yakni diadakannya *tasakuran*. Adapun makanan yang dipersiapkan untuk acara tersebut adalah nasi bungkus yang telah disediakan oleh salah satu jamaah dengan biaya dari hasil iuran warga. Jenis makanan yang dihidangkan sudah mengalami perubahan dari awal perayaan tradisi 1 Muharram. Dahulunya dalam perayaan 1 Muharram disajikan nasi tumpeng dan berbagai hasil bumi.

**Interpretasi:**

Tradisi *Suran* merupakan salah satu tradisi yang masih dilestarikan pada masyarakat Islam *Aboge* meskipun telah mengalami berbagai bentuk perubahan dan menyesuaikan dengan ajaran agama Islam.

**RESPONDEN PENELITIAN**

- 1. **Kasepuhan Islam Aboge** : Bapak Sudiworo  
: Bapak Zainal Abidin  
: Bapak Sudiworo
- 2. **Masyarakat umum** : Bapak Kusworo
- 3. **Masyarakat Islam Aboge**
  - A. **Wawancara Studi Pendahuluan**
    - 1) Bapak Sito
    - 2) Bapak Karsono
  - B. **Responden Penelitian**

| No | Nama         | TTL                  | Alamat          |
|----|--------------|----------------------|-----------------|
| 01 | Karosono     | Banyumas, 5-12-1960  | Rt. 05 / Rw. 03 |
| 02 | Via Septiana | Banyumas, 29-9-1998  | Rt. 05 / Rw. 03 |
| 03 | Wasman       | Banyumas, 6-9-1997   | Rt. 05 / Rw. 03 |
| 04 | Pugiyanto    | Banyumas, 15-5-1991  | Rt. 05 / Rw. 03 |
| 05 | Maryati      | Banyumas, 28-10-1990 | Rt. 05 / Rw. 03 |
| 06 | Eko Yulianto | Banyumas, 11-3-1988  | Rt. 05 / Rw. 03 |
| 07 | Agus Riadi   | Banyumas, 17-8-1987  | Rt. 05 / Rw. 03 |
| 08 | Kasmiati     | Banyumas, 16-10-1984 | Rt. 05 / Rw. 03 |
| 09 | Rustiyati    | Banyumas, 18-8-1982  | Rt. 05 / Rw. 03 |
| 10 | Astuti       | Banyumas, 7-2-1981   | Rt. 05 / Rw. 03 |
| 11 | Tukinem      | Banyumas, 12-12-1978 | Rt. 05 / Rw. 03 |
| 12 | Saimah       | Banyumas, 22-6-1977  | Rt. 05 / Rw. 03 |
| 13 | Kamsi        | Banyumas, 30-10-1976 | Rt. 05 / Rw. 03 |
| 14 | Slamet       | Banyumas, 25-12-1975 | Rt. 05 / Rw. 03 |
| 15 | Dikrun       | Banyumas, 10-3-1974  | Rt. 05 / Rw. 03 |
| 16 | Sarkem       | Banyumas, 31-12-1973 | Rt. 05 / Rw. 03 |
| 17 | Sarkiman     | Banyumas, 15-1-1973  | Rt. 05 / Rw. 03 |
| 18 | Harsiyah     | Banyumas, 31-12-1972 | Rt. 05 / Rw. 03 |
| 19 | Sakinem      | Banyumas, 20-2-1972  | Rt. 05 / Rw. 03 |
| 20 | Bariyah      | Banyumas, 10-3-1971  | Rt. 05 / Rw. 03 |
| 21 | Hartono      | Banyumas, 31-12-1963 | Rt. 05 / Rw. 03 |
| 22 | Darto        | Banyumas, 31-12-1958 | Rt. 05 / Rw. 03 |
| 23 | Sanap        | Banyumas, 12-12-1941 | Rt. 05 / Rw. 03 |
| 24 | Yuniati      | Banyumas, 28-6-1992  | Rt. 05 / Rw. 03 |

Lampiran IV. Surat Penunjukkan Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. 513056, Yogyakarta; E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

Nomor : UIN.2/KJ.PAI/PP.00.9/596/2013  
Lampiran : 1 (Satu) jilid proposal  
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Yogyakarta, 16 Mei 2013

Kepada Yth. :  
**Bapak Drs. Moch. Fuad**  
Dosen Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

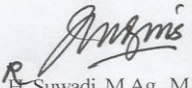
Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 16 Mei 2013 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program Sarjana (S-1) Tahun Akademik 2012/2013 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara:

Nama : Galih Latiano  
NIM : 10411011  
Jurusan : PAI  
Judul : DIMENSI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM TRADISI ISLAM  
ABOGE (Studi Analisis di Desa Kracak Kecamatan Ajibarang Kabupaten  
Banyumas)

Demikian agar menjadi maklum dan dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

an. Dekan  
Ketua Jurusan PAI

  
H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.  
NIP. 19701015 199603 1 001

Tembusan dikirim kepada yth :  
1. Ketua Jurusan PAI  
2. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
YOGYAKARTA

*Jln. Laksda Adisucipto , Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id*

### BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Galih Latiano  
Nomor Induk : 10411011  
Jurusan : PAI  
Semester : VI  
Tahun Akademik : 2012/2013  
Judul Skripsi : DIMENSI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM TRADISI ISLAM  
ABOGE (Studi Analisis di Desa Kracak Kecamatan Ajibarang Kabupaten  
Banyumas)

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 11 Juni 2013

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 11 Juni 2013

Moderator

Drs. Moch. Fuad  
NIP. 19570626 198803 1 003





**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH**  
**BADAN KESATUAN BANGSA POLITIK DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT**  
JL. A. YANI NO. 160 TELP. (024) 8454990 FAX. (024) 8414205, 8313122  
EMAIL : KESBANG@JATENGPROV.GO.ID  
SEMARANG - 50136

**SURAT REKOMENDASI SURVEY / RISET**  
**Nomor : 070 / 2329 / 2013**

- I. DASAR : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia No 64 Tahun 2011 Tanggal 20 Desember 2011.  
2. Surat Edaran Gubernur Jawa Tengah. Nomor 070 / 265 / 2004. Tanggal 20 Februari 2004.
- II. MEMBACA : Surat dari Gubernur DIY Nomor 074 / 2027 / Kesbang / 2013 Tanggal 23 Oktober 2013.
- III. Pada Prinsipnya kami TIDAK KEBERATAN / Dapat Menerima atas Pelaksanaan Penelitian / Survey di Kabupaten Banyumas.
- IV. Yang dilaksanakan oleh :
1. Nama : GALIH LATIANO.
  2. Kebangsaan : Indonesia.
  3. Alamat : Jl. Laksda Adisucipto Yogyakarta.
  4. Pekerjaan : Mahasiswa.
  5. Penanggung Jawab : Drs. Muh Fuad.
  6. Judul Penelitian : DIMENSI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM TRADISI ISLAM ABOGE 9Studi Kasus di Desa Kracak Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas ).
  7. Lokasi : Kabupaten Banyumas.

**V. KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :**

1. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Setempat / Lembaga Swasta yang akan dijadikan obyek lokasi untuk mendapatkan petunjuk seperlunya dengan menunjukkan Surat Pemberitahuan ini.
2. Pelaksanaan survey / riset tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan. Untuk penelitian yang mendapat dukungan dana dari sponsor baik dari dalam negeri maupun luar negeri, agar dijelaskan pada saat mengajukan perijinan. Tidak

## Lampiran VI. Surat Izin Penelitian

membahas masalah Politik dan / atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.

3. Surat Rekomendasi dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang Surat Rekomendasi ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku atau obyek penelitian menolak untuk menerima Peneliti.
4. Setelah survey / riset selesai, supaya menyerahkan hasilnya kepada Badan Kesbangpol Dan Linmas Provinsi Jawa Tengah.

VI. Surat Rekomendasi Penelitian / Riset ini berlaku dari :  
November 2013 s.d Januari 2014.

VII. Demikian harap menjadikan perhatian dan maklum.

Semarang, 24 Oktober 2013

an. GUBERNUR JAWA TENGAH  
KEPALA BADAN KESBANGPOL DAN LINMAS  
PROVINSI JAWA TENGAH



## Lampiran VII. Surat Bukti Penelitian

### SURAT KETERANGAN

Nomor : 451/159/2013

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sajuti

Jabatan : Kepala Desa Kracak Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas

Menerangkan bahwa :

Nama : Galih Latiano

Nim : 10411011

Semester : VII

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Pada Tanggal : 28 Oktober 2013 – 28 Januari 2014

Telah mengadakan penelitian di desa Kracak kecamatan Ajibarang kabupaten Banyumas, dalam rangka menyelesaikan skripsi yang disusunnya dengan judul: "DIMENSI RELIGIUSITAS DALAM TRADISI MASYARAKAT ISLAM ABOGE DESA KRACAK KECAMATAN AJIBARANG KABUPATEN BANYUMAS (Studi Analisis Pendidikan Agama Islam)".

Demikian surat keterangan ini kami buat dan disampaikan kepada yang bersangkutan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kracak, 29 Desember 2013  
Kepala desa Kracak  
  
Sajuti

**SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Nama Mahasiswa : Galih Latiano  
NIM : 10411011  
Pembimbing : Drs. Moch. Fuad  
Judul : Dimensi Religiusitas Dalam Tradisi Islam *Aboge* Desa  
Kracak Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas  
(Studi Analisis Pendidikan Agama Islam)  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan /Program Studi : Pendidikan Agama Islam

| No | Tanggal     | Konsultasi<br>Ke | Materi Bimbingan                    | Tanda Tangan<br>Pembimbing |
|----|-------------|------------------|-------------------------------------|----------------------------|
| 1  | 22/5/2013   | 1                | Revisi Judul Skripsi                |                            |
| 2  | 4/6/2013    | 2                | Revisi Bab I Pendahuluan            |                            |
| 3  | 9/11/2013   | 3                | Revisi Bab II                       |                            |
| 4  | 13//11/2013 | 4                | Revisi Bab II                       |                            |
| 5  | 29/11/2013  | 5                | Revisi Bab III                      |                            |
| 6  | 18/12/2013  | 6                | Revisi Bab III                      |                            |
| 7  | 26/12/2013  | 7                | Revisi Bab IV                       |                            |
| 8  | 27/12/2013  | 8                | Revisi Lampiran-lampiran            |                            |
| 9  | 31/12/2013  | 9                | acc skripsi untuk<br>dimunaqosahkan |                            |

Yogyakarta, 31 Desember 2013

Pembimbing,

Drs. Moch. Fuad

NIP. 19570626 198803 1 003

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Galih Latiano  
Tempat Tanggal Lahir : Banyumas, 09 Juni 1992  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Orang Tua : a. Ayah : Darsono  
                  b. Ibu : Sulastri  
Pekerjaan Orang Tua : PNS  
Alamat Asal : Rt 01/Rw 08, Dusun Munggangsasri,  
Desa Lesmana, Kec. Ajibarang, Kab. Banyumas,  
Jawa Tengah, 57163.  
Alamat Yogyakarta : Jalan Bimukurdo No. 16, Sapen, Sleman  
Yogyakarta, 55221.



### PENDIDIKAN

1. MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon (1998-2004)
2. SMP Negeri 1 Ajibarang (2004-2007)
3. SMA Negeri 1 Ajibarang (2007-2010)
4. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (2010-Sekarang)

### RIWAYAT ORGANISASI

1. Anggota Purna Paskibraka Indonesia (PPI) Kab. Banyumas tahun 2010

Demikian riwayat hidup ini peneliti buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 31 Desember 2013

Peneliti,

Galih Latiano

NIM. 10411011



**DOKUMENTASI FOTO**



Pengajian dalam rangka peringatan  
1 Muharram



Masjid Baitussalam /  
Masjid Saka Tunggal



Peringatan *Bada Kupat*



Salah satu kegiatan masyarakat desa  
Kracak



Alam pedesaan desa Kracak



Tiang Masjid Saka Tunggal